



**ANALISIS PENENTUAN TARIF KAMAR PADA HOTEL SEVEN
DREAM RESIDENCE SYARIAH DAN HOTEL KARTIKA DI JEMBER
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *COST-PLUS PRICING***

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi

Pada Minat Program Studi Akuntansi

Diajukan Oleh:

PUTRI NUR AINI

NIM: 17.10325

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

2021

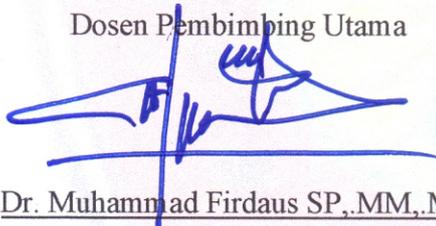
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

***ANALISIS PENENTUAN TARIF KAMAR PADA HOTEL SEVEN DREAM
RESIDENCE SYARIAH DAN HOTEL KARTIKA DI JEMBER DENGAN
MENGUNAKAN METODE COST-PLUS PRICING***

NAMA : PUTRI NUR AINI
NIM : 17.10325
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
MINAT STUDI : AKUNTANSI BIAYA

Disetujui oleh

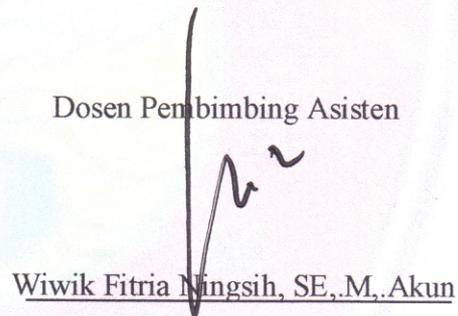
Dosen Pembimbing Utama



Dr. Muhammad Firdaus SP.,MM.,MP

NIDN : 0008077101

Dosen Pembimbing Asisten



Wiwik Fitria Ningsih, SE.,M.,Akun

NIDN : 0726068403

Mengetahui

Ka. Prodi Akuntansi



Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M

NIDN: 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

***ANALISIS PENENTUAN TARIF KAMAR PADA HOTEL SEVEN DREAM
RESIDENCE SYARIAH DAN HOTEL KARTIKA DI JEMBER DENGAN
MENGUNAKAN METODE COST-PLUS PRICING***

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi pada:

Hari/Tanggal : Kamis/24 Juni 2021

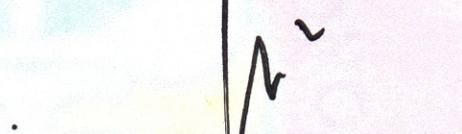
Jam : 09.00 – 11.00

Tempat : Kampus STIE Mandala Jember

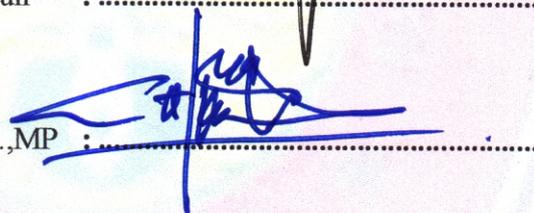
Dr. Agustin H.P.,M.M.
(Ketua Penguji)



Wiwik Fitria Ningsih, SE.,M.,Akun
(Sekretaris Penguji)



Dr. Muhammad Firdaus SP.,MM.,MP
(Anggota Penguji)



Mengetahui,

Ketua Prodi Studi
Akuntansi

Ketua,
STIE Mandala Jember


Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.


DR. Sunigno Widagdo, SE., MM., MP

NIDN: 0714088901

NIDN : 0702106701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Putri Nur Aini
NIM : 17.10325
Program Studi : Akuntansi
Minat Studi : Akuntansi Biaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul : *ANALISIS
PENENTUAN TARIF KAMAR PADA HOTEL SEVEN DREAM
RESIDENCE SYARIAH DAN HOTEL KARTIKA DI JEMBER
DENGAN MENGGUNAKAN METODE COST-PLUS PRICING*

merupakan hasil karya ilmiah yang dibuat sendiri :

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya

Jember, 15 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,


Putri Nur Aini

MOTTO

**“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati,
padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya
jika kamu beriman”.**

(Surat Ali Imran Ayat 139)

**“Pendidikan memiliki akar yang pahit,
tapi buahnya manis”.**

(Aristoteles)

**“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan
untuk merubah dunia”.**

(Nelson Mandela)

“Dorongan terbesar adalah dorongan yang timbul dari diri sendiri”.

(Putri)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan petunjuk-Mu sehingga penyusunan skripsi dengan judul **ANALISIS PENENTUAN TARIF KAMAR PADA HOTEL SEVEN DREAM RESIDENCE SYARIAH DAN HOTEL KARTIKA DI JEMBER DENGAN MENGGUNAKAN METODE *COST-PLUS PRICING*** dapat penyusun kerjakan dengan baik dan lancar. Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mandala Jember.

Dengan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki serta menyadari bahwa di dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh berbagai macam bantuan baik moril maupun spiritual dari pihak-pihak terkait. Oleh sebab itu dalam kesempatan yang baik ini penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dr. Suwignyo Widagdo, SE., MM., MP., selaku Ketua pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mandala Jember,
2. Nurshadrina Kartika Sari, S.E.,M.M, selaku kaprodi akuntansi di (STIE) Mandala Jember atas petunjuk dan nasehatnya kepada penulis.
3. Dr. Muhammad Firdaus, SP.,MM.,MP., selaku dosen pembimbing utama, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.

4. Wiwik Fitria Ningsih, SE.,M.,Akun., selaku dosen pembimbing asisten atas segala bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mandala Jember.
6. Pimpinan dan karyawan **Hotel Seven Dream Residence Syariah Dan Hotel Kartika Di Jember**, terimakasih atas segala bantuannya dalam memberikan data-data yang penyusun perlukan guna penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Bapak saya Jamaluddin dan Ibu saya Zaeni yang tercinta terimakasih atas segala bantuan, bimbingan, dorongan serta doa restu yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
8. Seluruh keluarga saya Adik saya Nur Azizah yang saya cintai terimakasih atas segala bantuan, dan doanya.
9. Kepada Dimas Alamsyah Restu P.N, terimakasih atas segala saran, doa dan dukungannya selama saya menyusun skripsi ini.
10. Kepada teman-teman saya akuntansi 2017 terimakasih atas segala nasihat dan sarannya selama semester satu sampai sekarang ini kalian selalu membantu saya dalam hal kebaikan dan terimakasih atas dukungannya.
11. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang Masalah.....	1
1. 2 Rumusan Masalah	6
1. 3 Tujuan Peneliti	7
1. 4 Manfaat Peneliti	7
1. 5 Batasan Masalah.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2. 1 Penelitian Terdahulu	9
2. 2 Kajian Teori	18
2.2.1 Pengertian Hotel	18

2.2.2 Karakteristik Hotel	19
2.2.3 Fungsi Hotel	20
2.2.4 Fasilitas Usaha Hotel	20
2.3 Pengertian dan Penggolongan Biaya.....	23
2.3.1 Pengertian Biaya	23
2.3.2 Penggolongan Biaya.....	24
2.3.3 Pengertian Biaya Produksi	26
2.4 Pengertian Harga Jual	30
2.5 Metode Penentuan Harga Pokok.....	31
2.6 Pengertian Metode <i>Cost-Plus Pricing</i>	33
2.7 Manfaat Metode <i>Cost-Plus Pricing</i>	33
2.4.1 Pengertian Metode <i>Variabel Costing</i>	34
2.4.2 Manfaat Metode <i>Variabel Costing</i>	34
2.4.3 Penentuan Harga Pokok Variabel	35
2.8 Kerangka Konseptual.....	36
BAB III. METODE PENELITIAN	37
3.1 Gambaran Objek Penelitian.....	37
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	37
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.4 Jenis Penelitian.....	40
3.5 Metode Analisis Data.....	40

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI	41
4. 1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	41
4.1.2 Struktur Organisasi Hotel Seven Dream Residence Syariah	42
4.1.3 Hari Kerja dan jam Kerja Karyawan Hotel Seven Dream Residence Syariah	48
4.1.4 Struktur Organisasi Hotel Kartika.....	49
4.1.5 Hari Kerja dan jam Kerja Karyawan Hotel Kartika.....	52
4. 2 Perhitungan Tarif Kamar Menurut Perusahaan.....	53
4. 3 Standar Fasilitas Kamar Hotel	55
4.3.1 Data-data Biaya Tiap Kelas Kamar.....	57
4.3.2 Analisis Hasil Penelitian	62
4.3.3 Menentukan Taksiran Total Biaya/Biaya Penuh.....	62
4.3.4 Menentukan Besarnya Presentase <i>Mark-Up</i>	63
4. 4 Menghitung Tarif Kamar Menggunakan <i>Cost plus-pricing</i>	65
4. 5 Perbandingan Tarif Kamar Menggunakan Metode <i>Cost-plus pricing</i>	71
4. 6 Analisis Krisis	72
4.7 Interpretasi.....	78

BAB V. PENUTUP.....	81
5. 1 Kesimpulan	81
5. 2 Implikasi.....	82
5. 3 Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan antara Peneliti dan Peneliti terdahulu	14
Tabel 4.1 Tarif Kamar Berdasarkan Kelas Hotel Seven Dream Residence Syariah	55
Tabel 4.2 Tarif Kamar Berdasarkan Kelas Hotel Kartika.....	55
Tabel 4.3 Standart Fasilitas Tiap Kelas Kamar Hotel Seven Dream Residence Syariah	56
Tabel 4.4 Standart Fasilitas Tiap Kelas Kamar Hotel Kartika.....	57
Tabel 4.5 Data Biaya Tetap dan Biaya Variabel Kelas Kamar Jasmine Hotel Seven Dream Residence Syariah.....	59
Tabel 4.6 Data Biaya Tetap dan Biaya Variabel Kelas Kamar Orchid Hotel Seven Dream Residence Syariah.....	60
Tabel 4.7 Data Biaya Tetap dan Biaya Variabel Kelas Kamar I Hotel Kartika.....	61
Tabel 4.8 Data Biaya Tetap dan Biaya Variabel Kelas Kamar II Hotel Kartika.....	62
Tabel 4.9 Jumlah Biaya Penuh Setiap Kelas Kamar Hotel Seven Dream Residence Syariah	63
Tabel 4.10 Jumlah Biaya Penuh Setiap Kelas Kamar Hootel Kartika.....	64

Tabel 4.13 Perbandingan Penentuan Tarif Kamar Hotel Seven Dream	
Residence Syariah	73
Tabel 4.14 Perbandingan Penentuan Tarif Kamar Hotel Kartika	74
Tabel 4.15 Selisih Masing-masing Kelas Kamar Hotel Seven Dream	
Residence Syariah	75
Tabel 4.16 Selisih Masing-masing Kelas Kamar Hotel Kartika	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 4.1 : Bagan Struktur Organisasi Hotel Seven Dream Residence Syariah.....	43
Gambar 4.2 : Bagan Struktur Organisasi Hotel Kartika.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Standart Fasilitas Tiap Kelas Kamar Hotel Seven Dream	
Residence Syariah.....	56
Lampiran II : Standart Fasilitas Tiap Kelas Kamar Hotel Kartika.....	57
Lampiran III : Kapasitas Normal Masing-masing Kelas Kamar Hotel Seven	
Dream Residence Syariah.....	67
Lampiran IV : Kapasitas Normal Masing-masing Kelas Kamar Hotel	
Kartika.....	68

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui hasil perhitungan menurut kedua perusahaan (2) Untuk mengetahui cara perhitungan dari kedua perusahaan dengan menggunakan metode *cost-plus pricing* dan (3) Untuk mengetahui besarnya hasil perhitungan perbandingan tarif jasa kamar pada Hotel Seven Dream dan Hotel Kartika dengan menggunakan metode *cost-plus pricing*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode *cost-plus pricing*. Kesimpulan yang dapat diberikan sebagai berikut : Hasil perhitungan di Hotel Seven Dream dengan menggunakan metode *cost-plus pricing* pada kelas kamar Jasmine selisih 7,483% dan untuk kelas kamar Orchid selisih 4,481%. Sedangkan untuk Hotel Kartika kelas kamar I selisih 6,465% dan untuk kelas kamar II selisih 9,892%.

Kata kunci : Tarif kamar, metode *cost-plus pricing*.

ABSTRACT

The purposes of this study are : (1) To find out the results of calculations according to the two companies (2) To find out how to calculate the two companies using the *cost-plus pricing* method and (3) To find out the magnitude of the magnitude of the results of the comparison of room service rates at the Seven Dream hotel and Kartika hotel using the *coct-plus pricing* method. Data collection techniques used are interviews and documentation. Data analysis using *cost-plus pricing* method. The conclusions that can be given are as follows : The

calculation results at the Seven Dream hotel using the *cost-plus pricing* method in the Jasmine room class the difference is 7,483% and for the Orchid room class the difference is 4,481%. While for Kartika hotel room class I the difference is 6,465% and for room class II the difference is 9,892%.

Keywords : room rate, cost-plus pricing method

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hotel adalah suatu bentuk bangunan, lambang, perusahaan atau badan usaha akomodasi yang menyediakan pelayanan jasa penginapan, penyediaan makanan dan minuman serta fasilitas jasa lainnya dimana semua pelayanan itu diperuntukkan bagi masyarakat umum, baik mereka yang bermalam di hotel ataupun mereka yang menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki Hotel tersebut. (Widana Putra, 2009:16).

Hotel Seven Dream Residence Syariah menawarkan sebuah akomodasi di Jember. Hotel ini juga menawarkan teras dan pemandangan taman, serta memiliki restoran dimana mereka dapat menikmati hidangan yang sudah disediakan oleh pihak hotel, untuk semua kamar dilengkapi tv layar datar. Beberapa kamar memiliki area untuk duduk bersantai, terdapat teras atau balkon pada kamar-kamar tertentu. Fasilitas lainnya adalah sandal dan peralatan mandi gratis. Seven Dream Residence Syariah menyediakan akses wi-fi gratis di seluruh areanya. Perkembangan Hotel Seven Dream Residence Syariah di Jember ini selama pandemi covid-19 mengalami banyak penurunan diakibatkan banyak sekali para wisatawan tidak berkunjung karena untuk sementara ini penerbangan di Jember sedang ditutup dan stasiun di Jember pun di batasi penumpangnya, oleh karena itu banyak sekali perusahaan yang mengalami banyak kerugian selama pandemi ini.

Hotel Kartika di Jember hotel ini merupakan salah satu hotel berbintang yang banyak direkomendasikan di Kabupaten Jember. Dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti parkir, listrik air lancar, wi-fi (jika tersedia), tempat tidur, lemari, tv, ac, kamar-kamar yang nyaman dan lainnya. Hotel Kartika menawarkan kamar hotel dengan harga yang murah karena ada potongan harga, diskon, dan promo dengan kualitas bagus dan terbaik. Perkembangan Hotel Kartika di Jember ini selama pandemi covid-19 berlangsung banyak perusahaan yang mengalami kerugian contohnya di bidang wisata seperti hotel banyak sekali Hotel di Jember di tutup diakibatkan banyak wisatawan yang tidak bisa berlibur diakibatkan dengan adanya pandemi seperti sekarang. Hotel kartika pun mengalami penurunan sejak adanya pandemi covid-19 ini oleh karena itu banyak perusahaan yang mengalami kerugian besar.

Penelitian ini berfokus pada tarif kamar pada Hotel Seven Dream Residence Syariah dan Hotel Kartika di Jember, untuk dapat di analisis antara perhitungan dari perusahaan dan perhitungan dengan menggunakan metode cost-plus pricing yang ditentukan untuk menghitung tarif kamar. Hotel diharapkan akan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat, dan para pengunjung, sebab bila tidak mengikuti irama perkembangan tersebut, fungsi hotel akan pudar. Oleh karena itu hotel harus memberikan kesejahteraan antara tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh pihak hotel. (Mulyadi, 2001 : 49).

Sebagai suatu industri jasa, usaha perhotelan dalam menyelenggarakan pelayanannya harus didukung oleh sarana dan fasilitas yang memadai, antara lain fasilitas penginapan, ruang tamu, tempat parkir, tempat makan dan minum, rekreasi, perlengkapan telekomunikasi, tenaga kerja, dan lain-lain. Sehingga usaha perhotelan benar-benar menjadi usaha komersial yang mampu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, sekaligus menunjang pembangunan negara dimana hotel itu berada. Dalam menunjang pembangunan negara, usaha perhotelan dapat berperan aktif dalam berbagai hal antara lain meningkatkan industri rakyat, menciptakan lapangan kerja, membantu usaha pendidikan latihan, meningkatkan pendapatan daerah atau negara. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia serta semakin pelayanan yang diberikan oleh perusahaan, maka semakin mahal harga yang harus dibayar oleh konsumen. (Widana Putra, 2009:16).

Seorang manager harus mampu dalam menentukan berbagai macam strategi khususnya dalam menentukan satuan harga, sebab keputusan tersebut akan sangat mempengaruhi kemajuan dan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Kebijakan-kebijakan tersebut tertuang dalam marketing mix yang mencakup kebijakan perencanaan produk, kebijakan penyaluran atau distribusi fisik, promosi serta kebijakan penentuan harga. Dari keempat kebijakan tersebut yang paling pokok adalah kebijakan penentuan harga.

Penentuan harga merupakan salah satu keputusan yang tidak boleh diabaikan oleh perusahaan. Sebab keputusan konsumen sangat dipengaruhi oleh besarnya harga jual yang ditawarkan oleh perusahaan. Untuk itu perusahaan harus dapat menentukan harga dengan tepat, dalam menarik keuntungan harga jual

adalah biaya, karena biaya dapat memberikan informasi batas bawah suatu harga jual yang harus ditentukan. Jika harga jual dibawah biaya produk atau jasa maka akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Sehingga informasi biaya menjadi salah satu hal yang penting dalam menentukan harga jual. (Mulyadi, 2010:138).

Sedangkan perubahan harga jual bertujuan agar harga jual yang baru dapat mencerminkan biaya saat ini (*current cost*) atau malah biaya masa yang akan datang (*future cost*), kondisi pasar, reaksi pesaing dan laba atau *return* yang diinginkan. Dalam jangka panjang, harga jual yang ditentukan harus dapat menghasilkan pendapatan masa depan yang cukup untuk menutup semua biaya masa depan dan laba masa depan yang diharapkan.

Penetapan tarif jasa merupakan masalah yang sangat penting bagi pihak Hotel. Dengan tarif yang telah ditetapkan, harus memenuhi *standard* biaya operasional yang terjadi atau yang telah dikeluarkan oleh pihak hotel tersebut. Jika tidak dikendalikan maka akan terjadi pengeluaran yang tidak terduga dengan selisih yang sangat besar, oleh karena itu diperlukan suatu anggaran perhitungan dalam pembuatan anggaran haruslah tepat, walaupun tidak dituntut harus tepat, tetapi diharapkan dengan pembuatan anggaran pengeluaran biaya operasional tersebut, hotel dapat mengendalikan biaya operasional yang dimbangi dengan penetapan tarif yang standar maka kemungkinan besar hotel akan mampu untuk menutup biaya operasional yang dikeluarkan. Jika pengeluaran biaya operasional dapat dikendalikan maka hal ini akan berpengaruh kepada penetapan tarif pelayanan jasa yang *standard*, begitu juga sebaliknya apabila pengeluaran biaya operasional tidak dapat dikendalikan, maka tarif pelayanan jasa Hotel tersebut

akan tinggi, karena diperlukan dana yang besar untuk menutup biaya operasional yang dikeluarkannya. Dengan tarif pelayanan yang standar dan dimbangi dengan pengendalian biaya operasional yang dikeluarkan, diharapkan pula Hotel mampu untuk meningkatkan kualitas pelayanan jasa yang diberikan.

Perhitungan tarif dalam penelitian ini menggunakan metode *Cost Plus Pricing* yang merupakan metode berupa pendekatan perusahaan, untuk dapat menentukan harga jual produk persatuan dimana dengan harga jual ini dapat menutup seluruh biaya dan menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang diinginkan perusahaan.

(Kamaruddin, 2013:148), menyatakan bahwa biaya dalam (*Cost*) merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual produk atau jasa. Harga jual produk atau jasa pada umumnya ditentukan dari jumlah semua biaya ditambah jumlah tertentu yang disebut dengan *cost plus pricing* yang merupakan nilai biaya tertentu ditambah dengan kenaikan (*Mark Up*) yang ditentukan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fitrah dan Retnani 2014) tentang penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost full pricing* dengan pendekatan *variable costing* hasil menunjukkan bahwa penentuan harga jual dengan metode *cost-plus pricing* melalui pendekatan *variable costing* dapat memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan khususnya dalam penentuan harga jual produk yaitu dengan menghitung biaya *variable* ditambah *mark up*, disamping itu jika terjadi perubahan biaya-biaya *variable* manajemen dapat segera menyesuaikan harga jual tanpa harus menghitung biaya keseluruhan.

Pendekatan *vull costing* dan *variable costing* memiliki tujuan masing-masing, dimana fungsi dari pendekatan *full costing* menyerap semua biaya total dalam perilaku biaya, sehingga dalam pendekatan ini memungkinkan manajer untuk memprediksi dampak perubahan harga dan volume penjualan terhadap laba. Pada pendekatan *variable costing* hanya memasukkan semua biaya *variable* total sehingga informasi biaya terlihat lebih konsisten, dapat digunakan oleh manajer untuk menentukan harga jual produk secara tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara perhitungan tarif kamar pada Hotel Seven Dream Residence Syariah dan Hotel Kartika Di Jember menurut perusahaan ?
2. Bagaimana cara perhitungan tarif kamar pada kedua Hotel tersebut jika menggunakan metode *cost-plus pricing* ?
3. Bagaimana perbandingan tarif kamar pada Hotel Seven Dream Residence Syariah dan Hotel Kartika Di Jember dengan menggunakan metode *cost-plus pricing* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil perhitungan tarif kamar menurut kedua perusahaan
2. Untuk mengetahui cara perhitungan dari kedua perusahaan dengan menggunakan metode *cost-plus pricing*
3. Untuk mengetahui besarnya hasil perhitungan perbandingan tarif jasa kamar pada Hotel Sevendream dan Hotel Kartika di Jember dengan menggunakan metode *cost-plus pricing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai penerapan atas ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama dalam bangku pendidikan, khususnya dalam pengambilan keputusan atau kebijakan, terutama dalam bidang penentuan tarif kamar di hotel.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini bermanfaat sebagai dasar pemikiran didalam menjalankan kebijaksanaan serta mencapai tujuan perusahaan.
3. Bagi akademisi, penelitian ini berguna sebagai bahan literature serta sebagai pelengkap bahan pustaka.
4. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan perbandingan didalam membahas permasalahan yang sama.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dibahas dengan seksama dan terarah serta untuk menghindari semakin meluasnya permasalahan yang akan dibahas, maka penelitian ini dibatasi pada :

- a. Penentuan tarif kamar hanya terbatas untuk kamar kelas Jasmine dan Orchid pada Hotel Seven Dream Residence Syariah.
- b. Penentuan tarif kamar hanya terbatas untuk kamar kelas I dan kelas II pada Hotel Kartika.
- c. Data yang dianalisis terbatas pada tahun 2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa penelitian untuk mengetahui evaluasi penentuan tarif menggunakan metode *cost - plus pricing* adalah sebagai berikut :

1. Eni (2002), Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil penetapan tarif kamar pada rumah sakit untuk kelas VIP. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak rumah sakit, penelitian berikutnya serta pembaca yang berkepentingan dalam rangka penentuan jasa rawat inap di rumah sakit. Metode yang digunakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan pada penelitian menggunakan metode *cost plus pricing* tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pihak rumah sakit telah mengambil keputusan bahwa tarif kamar inap untuk kelas VIP sebesar Rp 125.000, sedangkan tarif kamar inap hasil perhitungan sebesar Rp 128.457.71, sehingga timbul selisih sebesar Rp 3.457,71 atau sebesar 2,69%. Dengan demikian tarif kamar inap VIP yang ditentukan oleh pihak rumah sakit sebesar Rp 90.000, sedangkan tarif kamar inap hasil perhitungan sebesar Rp 89.268,81, sehingga timbul selisih sebesar Rp 731,191 atau sebesar 0,829%. Dengan demikian tarif kamar inap yang ditentukan oleh pihak rumah sakit adalah benar.

2. Dian Aristiawati (2008), tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tarif kamar kelas VIP pada rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Bantul. Manfaat dari penelitian ini manfaat laporan dari instalasi rekam medis bagi pengambilan keputusan manajemen rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Bantul.. Metode yang digunakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul menunjukkan bahwa berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* pada tahun 2003-2005 untuk kamar kelas VIP dan kelas I tarifnya lebih rendah dari pada tarif rumah sakit. Sedangkan untuk kamar kelas II, dan III tarifnya lebih tinggi daripada tarif yang ditetapkan oleh rumah sakit.
3. Woran (2014), tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui harga jual kue pia dengan menggunakan pendekatan *Cost Plus Pricing* pada UD Vanela. Manfaat dari penelitian ini Penentuan harga jual produk dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada UD. Vanela. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini melihat pesanan kue pia yang semakin meningkat, ibu Jeny menggunakan beberapa pegawai , pegawainya sebanyak 3 orang. Dalam sehari ibu Jeny memproduksi 1500 buah kue pia, jadi dalam sebulan dapat menghasilkan 36000 buah dengan harga jual Rp 800/buah.
4. Batubara (2013), tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan perbandingan dengan metode *full costing* yang dilakukan perusahaan dalam pembuatan

etalase kaca dan alumunium. Manfaat dari metode *full costing* lebih baik dalam menganalisis biaya produksi. Metode yang digunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kedua metode perhitungan harga pokok produksi, yaitu antara metode perusahaan dan metode *full costing*, yaitu terdapat selisi nilai sebesar Rp 520.000.

5. Samsul (2013), tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kelemahan dalam perhitungan harga pokok didalam perusahaan. Manfaat dari penelitian ini dapat berguna sebagai bahan perbandingan didalam membahas permasalahan yang sama bagi pihak lain. Metode yang digunakan analisis kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya kelemahan dalam perhitungan harga pokok perusahaan. Berdasarkan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi, diketahui bahwa metode *full costing* memiliki angka nominal jauh lebih tinggi dibandingkan *variable costing*.
6. Setyaningsi (2014), tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui harga pokok produksi dengan menggunakan metode *cost-plus pricing*. Manfaat dari penelitian ini sebagai dasar pemikiran didalam menentukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *cost-plus pricing*. Metode yang digunakan analisis data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *cost plus- pricing* apabila dibandingkan dengan harga

pokok produksi yang digunakan dengan metode pada pabrik memberikan hasil yang berbeda yaitu lebih besar menggunakan metode *Full costing*.

7. Woran (2014), tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui harga jual kue pia dengan menggunakan pendekatan *Cost Plus Pricing* pada UD Vanela. Manfaat dari penelitian ini Penentuan harga jual produk dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada UD. Vanela. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini melihat pesanan kue pia yang semakin meningkat, ibu Jeny menggunakan beberapa pegawai , pegawainya sebanyak 3 orang. Dalam sehari ibu Jeny memproduksi 1500 buah kue pia, jadi dalam sebulan dapat menghasilkan 36000 buah dengan harga jual Rp 800/buah.
8. Desliane wauran (2016), tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk dari usaha yang dijalankan. Manfaat dari penelitian ini dalam menjalankan usaha serta untuk mampu bertahan dalam dunia persaingan bisnis yang ketat saat ini, setiap pemilik usaha harus dapat mengambil keputusan-keputusan yang tepat salah satunya dalam menentukan harga jual. Metode yang digunakan didalam penelitian ini analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa harga pokok produksi dan harga jual yang ditetapkan terdapat perbedaan, dimana harga jual yang berlaku saat ini lebih rendah dari pada harga jual berdasarkan metode *cost plus pricing*. Hal ini dikarenakan harga pokok produksi yang lebih besar daripada yang diperkirakan.

9. Abadi (2016), tujuan dari penelitian ini untuk melakukan evaluasi strategi penetapan harga jual dalam bisnis Gourment land café. Manfaat dari penelitian ini mengenai evaluasi strategi penetapan harga jual dalam bisnis gourmet. Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini penentuan harga dapat dilihat dari dua perspektif. Melihat dari sisi *value based pricing*, keinginan dari konsumen adalah tempat yang nyaman, makanan yang enak, fasilitas yang mencukupi serta dari pihak konsumen mampu untuk mengeluarkan Rp 20.000 hingga Rp 100.000 untuk sekali makan di café.
10. Octavia & Herman (2017), tujuan mengetahui perhitungan biaya dengan menggunakan metode *cost-plus pricing*. Manfaat dari penelitian ini bagi perusahaan sebagai dasar pemikiran didalam menjalankan kebijaksanaan serta mencapai tujuan perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian ini bahwa penetapan harga jual yang ditetapkan oleh produsen masih mengikuti harga umum pasaran yang telah ditetapkan. Perhitungan berdasarkan metode *cost plus pricing* didapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan menggunakan metode *mark up pricing* jauh lebih murah dibandingkan metode *cost plus pricing*.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eni Sulistyowati, (2002)	Tarif kamar rawat inap VIP yang ditentukan pihak rumah sakit adalah benar.	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode analisis data. b. Variabel dependen tarif rumah sakit. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Objek penelitian b. Tahun penelitian 2002. c. Meneliti tarif VIP saja.
2	Dian Aristiawati (2008)	Menyimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul menunjukkan bahwa berdasarkan metode <i>cost-plus pricing</i> dengan pendekatan <i>full costing</i> pada tahun 2003-2005 untuk kamar kelas VIP dan kelas I tarifnya lebih rendah dari pada tarif rumah sakit.	Metode analisis data.	Tahun penelitian, meneliti tarifnya saja.
3	Woro prihastuti, (2011)	Maka dalam penentuan tarif jasa kamar rawat inap dipengaruhi oleh	Metode <i>cost-plus pricing</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Objek penelitian. b. Tahun

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		keputusan pihak manajemen rumah sakit itu sendiri .		penelitian
4	Batubara, (2013)	Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kedua metode perhitungan harga pokok produksi, yaitu antara metode perusahaan dan metode <i>full costing</i> , yaitu terdapat selisi nilai sebesar Rp.520.000. dan disimpulkan juga bahwa metode <i>full costing</i> lebih baik dalam menganalisis biaya produksi	Kuantitatif	Deskriptif kuantitatif
5	Samsul, (2013)	Menunjukkan adanya kelemahan dalam perhitungan harga pokok perusahaan. Berdasarkan metode <i>full costing</i> dan <i>variable costing</i> dalam perhitungan harga pokok produksi, diketahui bahwa metode <i>full costing</i> memiliki angka nominal jauh	Kuantitatif	Metode deskriptif

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		lebih tinggi dibandingkan <i>variable costing</i> .		
6	Setiyaningsi, (2014)	Menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>cost plus-pricing</i> apabila dibandingkan dengan harga pokok produksi yang digunakan dengan metode pada Pabrik memberikan hasil yang berbeda yaitu lebih besar menggunakan metode <i>Full costing</i> .	Kuantitatif	Analisis kuantitatif
7	Woran, (2014)	Penentuan harga jual produk dengan menggunakan metode <i>cost plus pricing</i> pada UD. Vanela. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui harga jual kue pia dengan menggunakan pendekatan <i>Cost Plus Pricing</i> pada UD. Vanela. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif	Persamaan dengan penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap harga jual dengan menggunakan metode <i>cost plus pricing</i> .	Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian pada UD. Vanela sedangkan penelitian ini pada Dphin Donuts Bakery.

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	Desliane wauran, (2016)	Penelitian yang ada menggambarkan bahwa harga pokok produksi dan harga jual yang ditetapkan di Rumah Makan.	Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan pemilik hanya menggunakan perkiraan serta perhitungan yang dilakukan seadanya tanpa klasifikasi biaya yang dikeluarkan, sehingga pembebanan biaya dihitung secara menyeluruh.	Harga jual yang berlaku pada rumah makan lebih kecil dari pada harga jual hasil perhitungan dengan metode <i>cost-plus pricing</i> .
9	Abadi, (2016)	Mengenai evaluasi strategi penetapan harga jual dalam bisnis gourmet. Tujuan dari penelitian ini untuk melakukan evaluasi strategi penetapan harga jual dalam bisnis Gourment lan	Persamaan dengan penelitan sebelumnya adalah peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap harga jual.	Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti melakukan penelitian pada UD. Vanela sedangkan penelitian ini pada Dolphin donuts bakery.

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10	Octavia & Herman, (2017)	Penetapan harga jual produsen masih mengikuti harga umum pasaran yang ditetapkan harga jual berdasarkan <i>mark up</i> jauh lebih murah dibandingkan metode <i>cost pus pricing</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode analisis data. 2. <i>Mark-Up</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek peneliti. 2. Tahun peneliti. 3. Variabel dependen.

Sumber data: Berbagai Jurnal

Pada tabel 2.1 diatas menjelaskan nama peneliti terdahulu dan tahun peneliti serta hasil penelitian, persamaan dan perbedaan oleh peneliti terdahulu.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Hotel

Pengertian Hotel menurut (Widana Putra, 2009:16). Hotel merupakan suatu jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang ada untuk menyediakan fasilitas pelayanan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta jasa yang lainnya dimana fasilitas dan pelayanan tersebut disediakan untuk para tamu dan masyarakat umum yang ingin menginap.

Hotel merupakan bangunan yang memiliki banyak kamar yang disewakan sebagai tempat menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan. Agar sebuah bangunan bisa dikatakan hotel bintang 1, setidaknya bangunan harus memiliki 15 kamar dengan luas masing-masing seminimalnya 20 meter persegi. Selain tempat untuk menginap, hotel

biasanya memiliki berbagai fasilitas penunjang untuk para penginap, seperti restoran, spa, kolam renang dan ruang pertemuan. Menurut (Endar Sri, 1996).

2.2.2 Karakteristik Hotel

Hotel memiliki karakteristik yang membuatnya berbeda dengan berbagai jenis usaha lainnya. Beberapa karakteristik tersebut yaitu :

- a. Hotel merupakan industri yang padat modal serta padat karya. Yang artinya untuk mengelola hotel memerlukan modal usaha yang besar dengan memerlukan tenaga kerja yang banyak.
- b. Hotel menghasilkan dan memasarkan produknya bersamaan dengan tempat dimana jasa pelayanannya dihasilkan.
- c. Hotel beroperasi 24 jam penuh tanpa adanya hari libur dalam melayani jasa terhadap pelanggan dan masyarakat.
- d. Industri hotel juga dipengaruhi oleh keadaan dan perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, dan keamanan dimana hotel tersebut berada.

2.2.3 Fungsi Hotel

Fungsi utama Hotel sebagai sarana akomodasi tempat menginap sementara bagi para tamu yang datang dari berbagai tempat. Namun seiring perkembangan zaman fungsi Hotel tidak hanya sebagai tempat menginap saja, akan tetapi sekarang ini fungsi Hotel Juga sebagai tempat melakukan pertemuan bisnis, seminar, tempat berlangsungnya pesta pernikahan (resepsi), lokakarya, musyawarah nasional dan kegiatan lainnya.

Fungsi Hotel bagi pemiliknya, hotel adalah alat untuk mendapatkan keuntungan finansial serta menyelamatkan dan mengamankan modal yang sudah dikeluarkan untuk membangunnya. Sedangkan fungsi Hotel bagi karyawan, hotel adalah tempat mencari nafkah untuk mendapatkan penghasilan demi pemenuhan kebutuhan hidup yang layak bagi diri sendiri dan keluarga, juga tempat menambah kemampuan dan pengalaman. Bagi para tamu, hotel berfungsi sebagai tempat menginap sementara yang diharapkan bisa memberikan pelayanan yang nyaman, aman, dan memuaskan. Sedangkan menurut pemerintah, keberadaan hotel memiliki fungsi penting untuk menyerap tenaga kerja setempat, menambah pendapat daerah, dan membantu mempromosikan objek wisata setempat.

2.2.4 Fasilitas Usaha Hotel

Hotel merupakan bagian yang integral dari usaha pariwisata yang menurut keputusan menparpostel disebutkan sebagai suatu usaha akomodasi yang dikomersialkan dengan menyediakan fasilitas-fasilitas sebagai berikut :

- a. Kamar tidur (kamar tamu)
- b. Makanan dan minuman
- c. Pelayanan-pelayanan penunjang lain seperti :
 - 1) Tempat-tempat rekreasi
 - 2) Fasilitas olahraga
 - 3) Fasilitas laundry, dsb

Hotel merupakan usaha jasa pelayanan yang cukup rumit pengolahannya, dengan menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dipergunakan oleh para tamu selama 24 jam (untuk klasifikasi hotel berbintang 4 dan 5). Di samping itu, usaha perhotelan juga dapat menunjang kegiatan para usahawan yang sedang melakukan perjalanan usaha ataupun para wisatawan pada waktu melakukan perjalanan untuk mengunjungi daerah-daerah tujuan wisata, dan membutuhkan tempat untuk menginap, makan dan minum serta hiburan.

- a. Klasifikasi Usaha Hotel

Untuk dapat memberikan informasi kepada para tamu yang akan menginap di hotel tentang standar fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing jenis dan tipe hotel, maka departemen pariwisata, Pos dan Telekomunikasi melalui Direktorat Jenderal Pariwisata mengeluarkan suatu peraturan usaha dan penggolongan hotel. Penggolongan hotel tersebut ditandai dengan bintang, yang disusun mulai dari hotel berbintang 1 (satu) sampai dengan yang tertinggi adalah hotel dengan bintang 5 (lima).

b. Kebijakan Usaha Hotel

Jenis usaha perhotelan memiliki sasaran dan target keuntungan tertentu yang ingin dicapai. Falsafah yang dimiliki hotel akan dijadikan sebagai suatu dasar untuk menetapkan misi dan visi perusahaan. Berdasarkan misi dan visi tersebut, maka hotel akan menyusun sasaran yang ingin dicapai dalam bentuk kebijakan-kebijakan, seperti :

- 1) Pangsa pasar yang ditetapkan untuk dilayani
- 2) Jenis produk yang ditawarkan
- 3) Standar produk yang akan dipenuhi
- 4) Keuntungan yang ingin dicapai oleh perusahaan
- 5) Hubungan-hubungan dengan karyawan, pemasok, relasi atau komunitas dan masyarakat umumnya.

c. Produk Usaha Hotel

Produk yang dihasilkan oleh usaha hotel dapat dibedakan menjadi : komponen produk nyata, dan komponen produk tidak nyata/abstrak. Komponen produk nyata adalah : komponen-komponen yang dapat dilihat, disentuh, dan dihitung, sebagai contoh : makanan, minuman, kamar tidur dan perlengkapannya adalah komponen yang merupakan produk nyata. Untuk lebih jelasnya produk komponen nyata adalah : lokasi, dan fasilitas yang disediakan oleh hotel.

Komponen produk tidak nyata adalah komponen-komponen seperti semua produk yang dapat dirasakan dan dialami sebagai suatu pengalaman. Suatu produk yang dihasilkan seharusnya dapat memenuhi keinginan-keinginan

tamu. Sebagai contoh, dalam sebuah hotel seorang tamu harus memperoleh rasa bersahabat, sopan, santun, dan rasa hormat dari seluruh karyawannya, kondisi lingkungan yang menyenangkan, pelayanan cepat dan akurat yang kesemua ini harus ditunjang dengan menggunakan teknik dan prosedur yang benar.

2.3 Pengertian dan Penggolongan Biaya

2.3.1 Pengertian Biaya

Dalam arti luas, biaya (*cost*) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Istilah biaya Sedangkan kadang dianggap sinonim dengan harga pokok, dan beban dari sesuatu atau tujuan tertentu. (Hermanto, 2017 : 22)

Informasi biaya sangat di perlukan oleh manajemen perusahaan karena dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengertian biaya menurut (Mulyadi, 2001:7) adalah “Biaya pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Penggolongan biaya menurut (Mulyadi, 2001:11) dapat di kategorikan menjadi 5 (lima) golongan, antara lain yaitu:

- a. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan.
- b. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

- c. Penggolongan biaya menurut tingkah laku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
- d. Penggolongan biaya yang berdasarkan pertanggungjawaban.
- e. Penggolongan biaya berdasarkan tujuan pengambilan keputusan.

2.3.2 Penggolongan Biaya

Biaya dapat digolongkan dalam berbagai cara, adapun penggolongan biaya menurut (Mulyadi, 2001:14-17) adalah sebagai berikut :

1. Biaya menurut objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolong lainnya. Misalnya nama objek pengeluarannya adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar", antara lain bensin, solar, elpiji dan lain sebagainya.

2. Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

3. Biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- a. Biaya langsung (*direct costing*) adalah biaya yang terjadi penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai, jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi, contohnya : biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, contohnya : transport kehadiran dokter
- c. Biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan volume kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya digolongkan menjadi tiga bagian yaitu :

1. Biaya *variable* adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya *variable*
2. Biaya semi *variable* adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya *variable*
3. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu, contoh : gaji direktur
4. Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu dan manfaatnya, biaya dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Yaitu biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu kali periode akuntansi. Pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun-tahun² yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi/didepleksi.

2. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Yaitu biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

2.3.3 Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses produksi yaitu mulai dari biaya bahan baku sampai menjadi produk yang siap untuk dipasarkan. Biaya produksi membentuk harga pokok jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Menurut (Supriyono, 2004:12) dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Biaya langsung yaitu biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah di identifikasikan dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung terdiri dari bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak langsung yaitu biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*).

1) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk, biaya bahan baku disebut juga dengan istilah biaya utama (*prime cost*) karena merupakan salah satu elemen penting dari biaya produksi. Biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan untuk menepatkannya dalam keadaan siap untuk diolah, merupakan unsur harga pokok bahan baku yang dibeli. Oleh karena itu harga pokok bahan baku tidak hanya berupa harga yang tercantum dalam faktur pembelian saja. Harga pokok bahan baku terdiri dari harga beli ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap diolah.

2) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan sebagai balas jasa yang diberikan kepada para karyawan. Biaya tenaga kerja digolongkan menjadi tiga bagian, antara lain :

a) Biaya tenaga kerja produksi :

- Gaji karyawan pabrik
- Biaya kesejahteraan karyawan pabrik

- Upah lembur karyawan pabrik
 - Upah mandor pabrik
 - Gaji manager pabrik
- b) Biaya Tenaga Kerja Pemasaran, meliputi :
- Upah karyawan pemasaran
 - Biaya kesejahteraan karyawan pemasaran
 - Biaya komisi pramuniaga
 - Gaji manager pemasaran
- c) Biaya Tenaga Kerja Administrasi dan Umum, meliputi :
- Gaji karyawan bagian akuntansi
 - Gaji karyawan bagian personalia
 - Gaji karyawan bagian sekretaris
 - Biaya kesejahteraan karyawan bagian akuntansi
 - Biaya kesejahteraan karyawan bagian personalia
 - Biaya kesejahteraan karyawan bagian sekretaris
- 3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan, yaitu :

a. Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong adalah biaya dari bahan yang menjadi bagian dari produk jadi tetapi nilainya relatif kecil dibandingkan dengan harga pokok produk tersebut.

b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya saku cadang (*spareparts*) dan juga harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik dan mesin-mesin, kendaraan dan aktiva lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari : upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut.

d. Biaya Timbul Sebagai Akibat Penilaian Terhadap Aktiva Tetap.

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin, alat-alat pabrik dan aktiva lain yang digunakan di pabrik.

e. Biaya Yang Timbul Sebagai Akibat Berlaluinya Waktu.

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain biaya-biaya asuransi gudang, asuransi emplasmen, asuransi mesin, asuransi peralatan, asuransi kendaraan dan asuransi kecelakaan karyawan.

f. Biaya Overhead Pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran tunai.

Biaya overhead pabrik yang termasuk dalam kelompok ini antara lain biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik dan sebagainya.

2.4 Pengertian Harga Jual

Kata harga jual sudah banyak dikenal oleh masyarakat, jika seseorang ingin membeli suatu barang atau jasa, maka orang tersebut harus mengeluarkan sejumlah uang sebagai pengganti dari barang atau jasa tersebut. Definisi harga jual menurut beberapa pakar ekonomi adalah sebagai berikut :

(Menurut RA. Supriono, 2001:332), harga jual adalah jumlah satuan moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Menurut (Stanton W, 2003:309) Mendefinisikan harga jual adalah sejumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa harga) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah pelayanan yang menyertainya. Sedangkan menurut (Basu Swasta DH dan Ibnu Irawan, 2005:241). Definisi

harga jual adalah sejumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya.

2.5 Metode Penentuan Harga Pokok

Terdapat dua metode penentuan harga pokok, yaitu dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*. Perbedaan pokok antara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap ini akan mempunyai akibat pada perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi.

a. Metode *full costing*

Full costing adalah penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berlaku tetap maupun variabel kepada produk. Harga pokok produksi menurut *full costing* (Munawir, 2002:132).

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik tetap	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>	+
Harga pokok produksi	xxx	

Dalam metode *full costing* biaya overhead pabrik yang berlaku tetap maupun variable dibebankan kepada produk yang di produksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka atas dasar kapasitas normal atau atas dasar

biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan), apabila produk jadi tersebut telah jadi dijual. Karena biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal, maka jika dalam suatu periode biaya overhead pabrik sesungguhnya berbeda dengan yang dibebankan tersebut maka akan terjadi pembebanan lebih atau pembebanan overhead kurang.

b. Metode *variable costing*

Variable costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya variabel saja kedalam harga pokok. Harga pokok produksi menurut metode *variable costing* (Munawir, 2002:132) antara lain adalah sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>	+
Harga pokok produksi	xxx	

Didalam metode *variabel costing* biaya overhead pabrik tetap bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya periode terjadinya. Dengan demikian biaya overhead pabrik tetap didalam metode *variabel costing* tidak melekat pada

persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

2.6 Pengertian Metode *Cost-Plus Pricing*

Pengertian metode *cost plus pricing* menurut (Garrison dkk, 2013:125) menyatakan bahwa *cost-plus pricing* adalah proses penentuan harga jual dengan cara menghitung biaya produksi perunit, memutuskan beberapa laba yang diinginkan, kemudian menentukan harga jual. Dalam metode ini, penjual atau produsen menetapkan harga jual untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unit ditambah dengan suatu jumlah untuk menutup laba yang diinginkan (disebut margin) pada unit tersebut.

2.7 Manfaat Metode *Cos-Plus Pricing*

Manfaat dari perhitungan metode *cost-plus pricing* yaitu mengacu pada perbedaan antara harga jual barang atau jasa dan biayanya. Ini dinyatakan sebagai presentase di atas biaya. Dengan kata lain, itu adalah harga tambahan di atas total biaya barang atau jasa yang memberikan penjual keuntungan. Selain itu perhitungan dengan menggunakan metode *cost-plus pricing* itu mudah dihitung, pendekatan *cost-plus pricing* memungkinkan perusahaan untuk memastikan bahwa biaya mereka telah tertutupi. Strategi ini juga memberikan kepastian bagi pemasok mereka. Kontraktor juga dapat menggunakan metode ini untuk menentukan harga kontrak.

2.4.1 Pengertian Metode *Variabel Costing*

Metode *variabel costing* adalah suatu metode yang digunakan oleh perusahaan guna menentukan perencanaan laba dalam jangka pendek, pengendalian biaya dan sebagai alat pengambilan keputusan dengan didasarkan pada biaya variabel-variabelnya saja. Metode *variabel costing* juga merupakan suatu konsep penentuan harga pokok yang hanya memasukkan biaya produksi variabel sebagai elemen harga pokok produk.

2.4.2 Manfaat Metode *Variabel Costing*

Dengan penyajian biaya yang dikelompokkan sesuai dengan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan kegiatan suatu perusahaan, laporan keuangan menurut (Riyanto, 2004:26) yang disusun dengan metode *variabel costing* bermanfaat untuk :

a. Perencanaan laba jangka pendek

Untuk kepentingan perencanaan jangka pendek, manajemen memerlukan informasi biaya yang dipisahkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah volume kegiatan, sehingga hanya biaya variabel yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu metode variabel costing yang menghasilkan laporan laba rugi laba yang menyajikan informasi biaya variabel yang terpisah dari informasi biaya tetap dapat memenuhi kebutuhan untuk perencanaan laba jangka pendek.

b. Pengendalian biaya

Variabel costing menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengendalikan *period cost* dibandingkan dengan informasi yang dihasilkan oleh *variabel costing*. Didalam *variabel costing*, biaya yang berperilaku tetap dikumpulkan dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi sebagai pengurang terhadap laba.

c. Pengambilan keputusan

Variabel costing menyajikan data yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan jangka pendek, dalam hal ini yang menyangkut mengenai perubahan volume kegiatan. *Variabel costing* khususnya bermanfaat untuk penentuan harga jual jangka pendek yaitu harga jual minimal.

2.4.3 Penentuan Harga Pokok Variabel

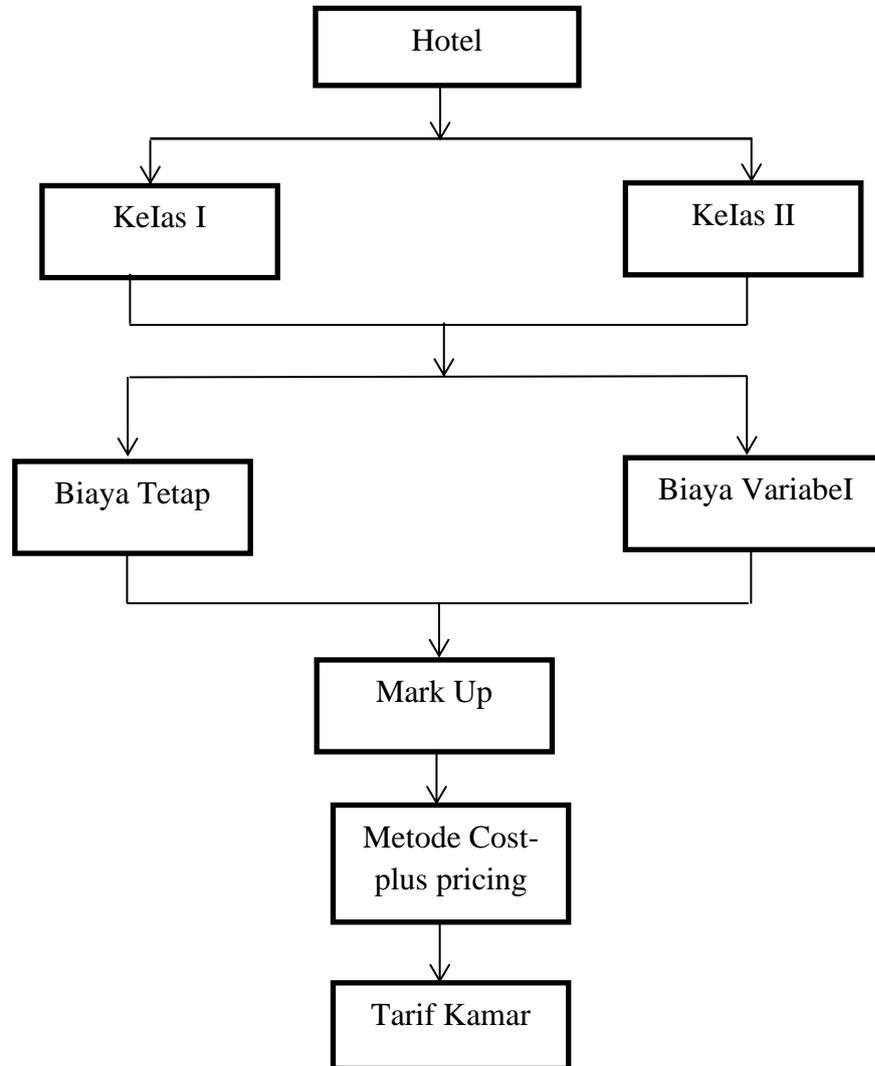
Pengertian harga pokok variabel (*variabel costing*) menurut Mowen (2005:31) dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Penentuan harga pokok costing (*variabel costing*) adalah cara penentuan harga pokok produksi dengan membebankan biaya produksi yang berubah selaras dengan perubahan volume kegiatan (bervariasi langsung dengan volume)”. Hanya *prime cost* (bahan baku dan upah tenaga kerja langsung) ditambah biaya overhead pabrik yang variabel saja yang dipakai sebagai dasar penentuan nilai persediaan barang jadi untuk penentuan harga pokok barang yang dijual. Pada dasarnya harga pokok variabel menekankan pemisah biaya-biaya. Dengan adanya pendekatan ini semua perhatian dapat ditujukan pada pengaruh harga pokok variabel terhadap laporan laba rugi.

Harga pokok variabel menyajikan data yang bermanfaat untuk membantu memutuskan dalam jangka pendek. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa harga pokok variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Sedangkan biaya overhead pabrik tetap dianggap sebagai biaya periode (*period cost*) yang langsung dibebankan pada laporan laba rugi dalam periode terjadinya dan tidak masuk sebagai harga pokok produksi variabel.

2.8 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, berikut gambar kerangka konseptual yang berfungsi sebagai acuan sekaligus mencerminkan pola pikir yang digunakan dalam perumusan. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1**Kerangka konseptual**

Hotel memiliki dua kelas kamar antara kelas kamar I dan kelas kamar II, menghitung biaya tetap yang sudah di tetapkan oleh perusahaan, dan menghitung biaya variabel, setelah selesai menghitung kedua biaya tersebut lalu mencari *Mark-Up* presentase untuk mengetahui berapa tarif hotel yang sebenarnya, apakah terdapat perbandingan atau tidak antara Hotel Seven Dream Residence dan Hotel Kartika di Jember dengan menggunakan metode *cost-plus pricing*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah Hotel Sevendream dan Hotel Kartika di Jember. Dan Hotel Sevendream beralamat di Jl. Riau No.2, Krajan Barat, Sumbersari, Kec.Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121, Dan Hotel Kartika beralamat Jl. Trunojoyo No.91, Kauman, Kepatihan, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131

3.2 Definisi Operasional Variabel

a. Biaya tetap

Samryn (2012:47) adalah suatu biaya yang konstan dalam total tanpa mempertimbangkan perubahan-perubahan tingkat aktivitas dalam suatu kisaran relevan tertentu. Biaya tetap dinyatakan menurut biaya per unit. Maka biaya tersebut akan berubah secara terbalik dengan tingkat aktivitas. Contoh : gaji direktur produksi

b. Biaya variabel

Samryn (2012:47) adalah biaya yang secara total berubah secara total berubah secara proposional dengan perubahan dalam tingkat aktivitas. Contoh : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja.

c. *Mark-Up*

Samryn (2012:352) adalah selisih antara harga jual suatu produk atau jasa dengan harga pokoknya.

d. Tarif kamar

Yaitu besarnya biaya yang harus dibayar atau dikeluarkan oleh konsumen dalam menggunakan suatu kamar beserta fasilitas-fasilitas yang menyertainya. Pada umumnya perbedaan tarif kamar ditentukan oleh luasnya ruangan, jumlah penghuni setiap kamar

3.3 Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data diantaranya sebagai berikut :

a. Interview

Interview yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan pimpinan dan staf perusahaan. Pada metode ini data-data yang dapat diperoleh antara lain yaitu manajemen perusahaan, produk-produk yang ditawarkan kepada konsumen dan lain sebagainya. Untuk Hotel Seven Dream saya melakukan wawancara kepada Ibu Emilia sebagai Customer Service (CS), dan untuk Hotel Kartika saya melakukan wawancara langsung kepada bapak manager yaitu Bapak Haris selaku manager di Hotel Kartika Di Jember.

b. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian serta mencatat secara sistematis terhadap data-data yang diperlukannya . Adapun data-data yang diperoleh pada metode ini antara lain yaitu tarif kamar. Biaya-biaya, jumlah sumber daya manusia yang digunakan, luas daerah pemasaran dan lain sebagainya.

c. Studi Literatur

Studi literature yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mencatat dari beberapa literatur yang ada hubungannya dengan masalah objek penelitian. Studi literatur dianggap sebagai salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai literatur yang sudah ada, baik yang bersumber dari buku maupun berbagai literatur lainnya seperti jurnal nasional.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang dibuat oleh subjek. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan

dengan penelitian seperti : gambaran umum hotel, struktur organisasi dan data-data lainnya.

3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. (Saryono, 2008: 2010)

3.5 Metode Analisis Data

Menghitung tarif kamar dengan menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan *variabel cost*. Langkah-langkah yang diperlukan adalah sebagai berikut : (Mulyadi, 2001:13)

a. Menghitung Taksiran Total Biaya / Biaya Penuh

$$\text{Biaya penuh} = \text{Biaya tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

Biaya suatu pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, dan yang akan terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, sehingga biaya yang diharapkan itu harus sesuai dengan penentuan harga jual dengan cara menambah laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan suatu produknya. (Mulyadi, 2015 : 8)

b. Menghitung presentase *mark up*, rumus : (Mulyadi, 2001 : 151)

$$\% \text{Mark-Up} = \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{biaya tetap}}{\text{Biaya variabel}} \times 100\%$$

- c. Menghitung presentase *Mark-Up*, rumus : (Ikhsan, 2009 : 102)

$$\%Mark-Up = \frac{Harga\ penjualan - harga\ perunit}{harga\ perunit} \times 100\%$$

- d. Menghitung tarif kamar dengan cara menjumlahkan total biaya variable

Dengan presentase *Mark-Up*, rumus : (Mulyadi, 2001:132)

Jumlah biaya variabel + % *Mark-Up*

- e. Menghitung tarif perhari tiap kelas kamar, rumus : (Sugiarto, 2002:8)

$$\text{Formulanya : } \frac{\text{Tarif\ pertahun}}{\text{Kapasitas\ normal}}$$

- f. Melakukan analisis krisis

Yaitu untuk menentukan tarif kamar dengan melakukan perbandingan antara tarif kamar rawat inap yang berlaku pada Rumah Sakit dengan besarnya tarif hasil perhitungan berdasarkan metode cost-plus pricing. Selisih dinyatakan dalam presentase. Adapun kriteria penilaiannya adalah (Mulyadi, 2001:251)

1. Jika selisih kurang dari 1% adalah sangat tepat.
2. Jika selisih 1% s.d 5% adalah tepat.
3. Jika selisih 5% s.d 10% adalah kurang tepat.
4. Jika diatas 10% adalah tidak tepat.

Angka-angka diatas diambil berdasarkan batas-batas penyimpangan yang lazim dapat diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN INTERPRESTASI

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah Singkat Hotel Seven Dream Residence Syariah

Awal diresmikannya Hotel Seven Dream Residence Syariah yaitu pada tanggal 08 Mei 2010. Hotel Seven Dream Residence Syariah terletak di Jalan Riau Nomor 2 telepon (0331) 339199 Jember. Hotel ini sangat mudah di temukan dan di jangkau. Selain dekat dengan Radio Prosalina Jember, hotel ini juga masih berada di area kampus atau area perguruan tinggi baik yang berstatus negeri maupun swasta. Lokasinya yang strategis terletak di tengah kota, area yang terkenal dengan pertanian, perguruan tinggi, wisata dan perkantoran. Hotel Seven Dream Residence Syariah merupakan hotel yang strategis untuk tujuan bisnis dan berwisata.

Sejarah Singkat Hotel Kartika

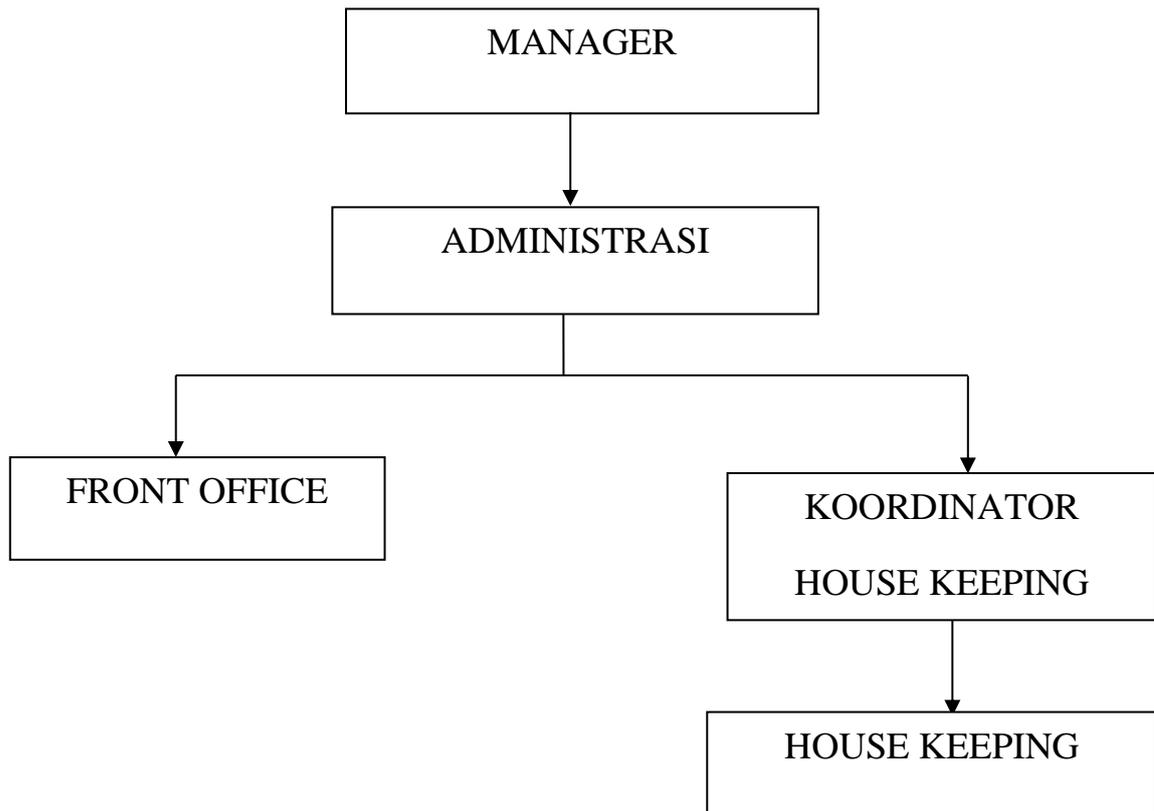
Hotel Kartika di Jember yang terletak di Jalan Trunojoyo Nomor 91, Jember, Jawa Timur kode pos 68118, telepon (0331) 421057 dengan kategori Hotel dan Penginapan. Hotel ini merupakan salah satu hotel berbintang yang banyak direkomendasikan di Kabupaten Jember. Dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti AC, TV, tempat tidur, lemari, wifi, serta kamar-kamar yang nyaman dan lainnya. Hotel ini juga terletak di tengah kota Jember dan tempatnya

juga strategis dekat dengan pusat pembelanjaan di jember seperti Golden Market yang ada di Kota Jember.

4.1.2 Struktur Organisasi Hotel Seven Dream Residence Syariah

Perusahaan sebagai suatu organisasi berbadan hukum yang pada hakekatnya merupakan suatu wadah dari pada kegiatan-kegiatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terencana dan dipimpin guna menghasilkan suatu bentuk barang yang banyak diperlukan oleh masyarakat luas. Agar barang atau jasa yang dihasilkan tersebut dapat diproduksi dengan cepat dan tepat serta dengan pembiayaan yang ekonomis, maka diperlukan tindakan-tindakan yang terorganisir dengan baik.

Dengan terdapatnya suatu organisasi yang tertib dan dipimpin, maka semua pekerjaan yang begitu kompleks dapat dibagi-bagi sehingga menjadikan tugas yang lebih kecil, hal tersebut dimaksudkan agar tugas tersebut dapat dikerjakan oleh seseorang atau tenaga kerja dengan melalui penetapan pemberian tugas dan wewenang serta hubungan dari masing-masing anggota maupun kelompok yang di cerminkan pada suatu struktur organisasi.

Gambar 4.1**Bagan Struktur Organisasi Hotel Seven Dream Jember
Jawa Timur**

Pada gambar 4.1, dijelaskan Hotel Seven Dream memiliki suatu organisasi yang terdiri dari seorang manager yang dibawah oleh administrasi dan administrasi dibawah oleh fron office, koordinator house keeping dan dibawah oleh house keeping.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang terdapat pada Hotel Seven Dream Residence Syariah Jember yaitu sebagai berikut :

a. Manager

Tugas utama dari seorang manger antara lain :

1. Memimpin dan mengkoordinir tugas-tugas semua bagian yang terdapat pada Hotel Seven Dream.
2. Menjalin kerjasama dengan pihak luar seperti instansi-instansi baik swasta maupun pemerintah.
3. Memberikan petunjuk, pengarahan dan masukan terhadap segala pekerjaan yang berkaitan dengan tanggungjawabnya.
4. Bertanggungjawab penuh atas semua pekerja tersebut kepada pemilik perusahaan.

b. Administrasi

Tugas utama dari administrasi antara lain :

1. Menangani semua absensi karyawan.
2. Membuat dan mengarsipkan surat-surat baik untuk ekstern maupun untuk intern perusahaan.
3. Mendata segala macam investaris perusahaan.
4. Mencatat keluar masuknya barang perusahaan.
5. Mempertanggung jawabkan laporan administrasi perusahaan kepada manager.

c. Front Office

Tugas pokok Front Office :

1. Menyeleksi, menempatkan, melatih dan mengevaluasi karyawan front office.
2. Memastikan bahwa semua staff di front office menguasai sistem komputer hotel, etika menerima telepon dan standart operasional yang ada di hotel.
3. Menjaga keharmonisan kerja dengan penjualan dan pemasaran tentang harga kamar.
4. Menyambut tamu VIP.
5. Menangani keluhan tamu yang tidak bisa diselesaikan oleh bawahannya.
6. Membuat laporan bulanan tentang daftar tamu, tingkat hunian maupun untung/rugi di bagian kantor depan.
7. Menjaga kedisiplinan petugas kantor depan dengan memberikan peringatan dan sanksi bagi yang melanggar ketentuan.
8. Meningkatkan kualitas dan prestasi karyawan yang berprestasi dengan memberikan penghargaan.
9. Membuat budget tahunan, menganalisis operasi dan pendapatan hotel secara harian dari sisi pendapatan, rata-rata harga kamar.
10. Bertanggung jawab langsung kepada manager atas seluruh kegiatan yang berkaitan dengan front office.

d. Koordinator House Keeping

Tugas pokok Koordinator House Keeping :

1. Mengkoordinir dan memonitoring tugas dan tanggung jawab House Keeping sesuai dengan job description masing-masing dengan mengadakan briefing dan controlling untuk kelancaran house keeping operasional.
2. Melaksanakan pengawasan langsung operasional house keeping secara keseluruhan dengan menyelenggarakan inspeksi secara rutin untuk menghasilkan mutu pelayanan yang lebih baik.
3. Merealisasikan secara specific rencana kerja dengan mendelegasikan tugas atau koordinasi dengan departemen yang terkait langsung untuk mencapai sasaran sesuai dengan jadwal kerja yang telah ditargetkan.
4. Menyusun program-program dan anggaran tahunan dengan mengevaluasi SWOT untuk pengembangan operasional house keeping.
5. Mengendalikan expenses departemen dengan melakukan pengawasan yang berkesinambungan dalam hal other ekspenses untuk mencegah terjadinya kebocoran.
6. Mengatur jadwal kerja dengan membagi dalam 3 shift (pagi, siang, malam) untuk terselenggaranya operasional yang terus teratur selama 24 jam.
7. Membuat laporan bulanan investarisasi barang-barang hotel dengan melaksanakan general inventory untuk mengetahui kelengkapan parstock .

8. Mempertanggung jawabkan dan meningkatkan pengendalian sistem kerja di masing-masing departemen.
 9. Melakukan penilaian personel grooming dengan cara memberikan bimbingan dan pengarahan agar berpenampilan prima sesuai standar hotel.
 10. Bertanggung jawab atas operasional house keeping secara keseluruhan terhadap personalia.
- e. House Keeping

Tugas-tugas pokok house keeping di antaranya :

1. Menjaga kebersihan seluruh area hotel.
2. Merawat dan memelihara investaris hotel.
3. Mengatur peredaran linen.
4. Memelihara dan merawat taman dan tanaman.
5. Melaksanakan pelayanan di kamar-kamar.
6. Melaksanakan pencucian linen, uniform dan pencucian pakaian tamu.
7. Bertanggung jawab langsung kepada koordinator house keeping.

4.1.3 Hari Kerja dan jam Kerja Karyawan Hotel Seven Dream Residence Syariah

a. Hari Kerja Karyawan

Hari kerja yang berlaku pada hotel Seven Dream Jember dalam seminggu sebanyak 7 hari kerja yaitu mulai senin sampai dengan hari minggu. Sedangkan hari minggu dan hari besar nasional karyawan jika ada ketepatan dengan jadwal masuk kerja maka oleh perusahaan dimasukkan dalam daftar lembur.

b. Jam Kerja Karyawan

Jam kerja operasional berlaku untuk hari senin sampai dengan hari minggu. Sedangkan jam kerja karyawan terbagi menjadi 3 (tiga) shift yang berlaku. Adapun pembagian shift tersebut adalah :

Shift I : jam 07.00 – 15.00 WIB

Shift II : jam 15.00 – 23.00 WIB

Shift III : jam 23.00 – 07.00 WIB

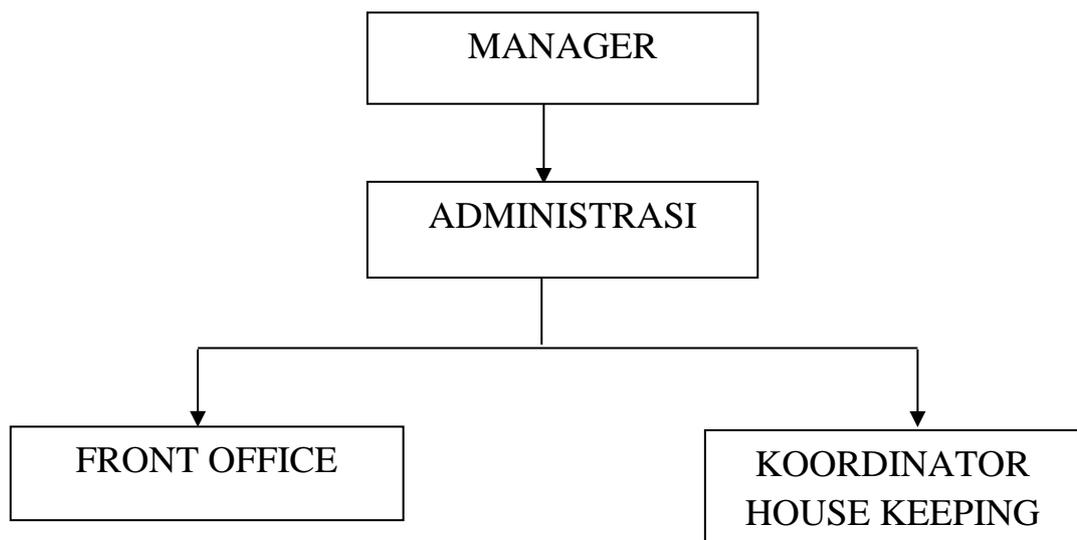
4.1.4 Struktur Organisasi Hotel Kartika

Hotel Kartika memiliki suatu organisasi yang di bentuk oleh perusahaan yang menggambarkan bahwa setiap pekerjaan mempunyai pertanggung-jawaban masing-masing. Berikut ini struktur organisasi dari Hotel Kartika di Jember.

Gambar 4.2

Bagan Struktur Organisasi Hotel Kartika Jember

Jawa Timur



Pada gambar 4.2, dijelaskan bahwa Hotel Kartika memiliki organisasi yang terdiri dari manager dalam organisasinya, manager di bawah administrasi lalu di bawah lagi oleh front office dan koordinator house keeping.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang terdapat pada Hotel Kartika Jember yaitu sebagai berikut :

a. Manager

Tugas utamanya manager antara lain :

1. Mengatur dan meneliti pemesanan, penerimaan, pelayanan kamar, dan kegiatan pengurus/pelayan hotel.
2. Mengawasi persiapan keamanan, kebun dan pemeliharaan barang-barang.
3. Merencanakan dan mengawasi bar/tempat minum, restoran, dan tempat/ruangan untuk konferensi.
4. Mengamati minuman keras, permainan dan peraturan hukum yang terkait dengannya.
5. Menilai dan memeriksa kepuasan tamu.
6. Memeriksa pembukuan dan kegiatan pembelian.
7. Menetapkan pembuatan anggaran.
8. Mengawasi pemilihan, pelatihan dan pengawasan terhadap staf.
9. Memastikan terpenuhinya standar K3 sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
10. Menyediakan informasi wisata lokal dan mengatur transportasi untuk kunjungan/wisata kepada tamu.

b. Administrasi

1. Mengarsipkan data.
2. Entri data perusahaan.
3. Membuat agenda kantor.
4. Menerima panggilan telepon.
5. Menyiapkan tiket dan akomodasi untuk kegiatan kerja atau kunjungan kerja.
6. Memastikan persediaan alat tulis kantor.

c. Front Office

1. Menerima dan menangani pemesanan kamar oleh calon customer.
2. Melakukan konfirmasi pemesanan ulang.
3. Menyambut dan memberikan salam pisah.
4. Mengurus bill pembayaran tamu selama menginap di hotel.
5. Memberikan pelayanan informasi.
6. Menangani keluhan-keluhan tamu yang menginap di hotel.

d. Koordinator House Keeping

1. Menghubungi F.O untuk memperoleh informasi tentang kamar VIP dan check out room sebelum mulai tugasnya, lalu mengirimkan laporan itu ke masing-masing supervisor.
2. Melakukan pemeriksaan dan pencatatan barang yang rusak atau hilang.
3. Membagi cleaning supplies ke masing-masing floor.
4. Bertanggung jawab kepada jalannya pekerjaan di waktu sore hari utamanya jika executive house keeping sedang tidak ada.

5. Mengisi log book untuk house keeping morning shift utamanya jika ada pesan penting.
6. Membuat house keeping evening shift report.

4.1.3 Hari Kerja dan jam Kerja Karyawan Hotel Kartika

a. Hari Kerja Karyawan

Hari kerja yang berlaku pada Kartika Jember dalam seminggu sebanyak 7 hari kerja yaitu mulai senin sampai dengan hari minggu.

b. Jam Kerja Karyawan

Jam kerja operasional berlaku untuk hari senin sampai dengan hari minggu. Sedangkan jam kerja karyawan terbagi menjadi 3 (tiga) shift yang berlaku. Adapun pembagian shift tersebut adalah :

Shift I : jam 07.00 – 16.00 WIB

Shift II : jam 16.00 – 23.00 WIB

Shift III : jam 23.00 – 07.00 WIB

4.1.4 Perhitungan Tarif Kamar Menurut Perusahaan

Adapun perhitungan tarif kamar menurut dua perusahaan tersebut yaitu Hotel Seven Dream Residence Syariah dan Hotel Kartika Di Jember.

a. Hotel Seven Dream Jember

Kelas Kamar	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Penuh (Rp)
Jamine	39.822.284	10.307.516	50.129.800
Orchid	71.054.149	59.306.687	130.360.836

b. Hotel Kartika Jember

Kelas Kamar	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Penuh (Rp)
Kelas I	25.685.375	27.191.410	52.876.785
Kelas II	21.076.600	12.917.450	33.994.050

Tabel 4.1
HOTEL SEVEN DREAM JEMBER
TARIF KAMAR BERDASARKAN KELAS
TAHUN 2021 (dalam rupiah)

NO	Kelas Kamar	Jumlah Kamar	Jumlah Tmp Tidur	Tarif/hari (Rp)
1.	Jasmine	2	2	350.000
2.	Orchid	10	20	300.000

Sumber data : Hotel Seven Dream Residence Syariah

Tabel 4.2
HOTEL KARTIKA JEMBER
TARIF KAMAR BERDASARKAN KELAS
TAHUN 2021 (dalam rupiah)

NO	Kelas Kamar	Jumlah Kamar	Jumlah Tmp Tidur	Tarif/hari (Rp)
1.	Kelas 1	6	6	300.000
2.	Kelas II	27	27	250.000

Sumber data : Hotel Kartika

4.2 Standar Fasilitas Kamar Hotel

Standar fasilitas kamar hotel tiap kelas kamar yang terdapat pada Hotel Seven Dream Jember untuk masing-masing kelas seperti terlihat pada Tabel 4.3 dan 4.4 berikut ini :

Tabel 4.3
HOTEL SEVEN DREAM JEMBER
Standart Fasilitas Tiap Kelas Kamar

Nomor	Kelas Kamar	Fasilitas Kamar Hotel
1.	Jasmine	<ul style="list-style-type: none"> - 2 tempat tidur/bed - Teras dengan 1 set meja kursi - Sofa, Televisi, AC, Almari es, Telephon - Wastafel dan kaca rias - Kamar mandi dalam
2.	Orchid	<ul style="list-style-type: none"> - 2 tempat tidur/bed - Teras dengan 1 kursi tunggu - Sofa, AC, Almari es, Televisi - Wastafel dan kaca rias - Devider - Kamar mandi dalam

Sumber data : Lampiran 1

Sedangkan sarana-sarana lainnya yang terdapat pada Hotel Sevendream antara lain:

1. Tempat parkir yang luas, nyaman dan aman
2. Ruang tamu
3. Restoran
4. Wifi dan lain sebagainya

Tabel 4.4

HOTEL KARTIKA JEMBER
Standar Fasilitas Tiap Kelas Kamar

Nomor	Kelas Kamar	Fasilitas Kamar Hotel
1.	Kelas I	<ul style="list-style-type: none"> - 1 tempat tidur - Teras dengan 1 set meja kursi - Televisi - Kipas angin, Wifi - Kamar mandi dalam, telephone - Sofa, almari es
2.	Kelas II	<ul style="list-style-type: none"> - 1 tempat tidur - Teras dengan 1 set meja kursi - Televisi, Wifi - Kamar mandi dalam , telephone - Kipas angina - Sofa, almari es

Sumber data : Lampiran 2

Sedangkan sarana-sarana lainnya yang terdapat pada Hotel Kartika Jember antara lain :

1. Tempat parkir yang luas dan nyaman
2. Ruang tamu
3. Wifi
4. Tempat memasak dan lain sebagainya

4.2.1 Data-data Biaya Tiap Kelas Kamar

Pada data-data berikut ini, yaitu pemisahan biaya tetap dan biaya variabel telah ditetapkan langsung oleh pihak hotel, dalam artian bahwa perusahaan telah melakukan pemisahan biaya, sehingga data yang ada tersebut akan digunakan dalam perhitungan dan pembahasan lebih lanjut. Adapun biaya untuk tiap kelas kamar seperti pada Tabel 4.5, 4.6, 4.7 dan 4.8 berikut ini :

Tabel 4.5
HOTEL SEVEN DREAM JEMBER
Data Biaya Tetap dan Biaya Variabel Kamar Kelas Jasmine
Tahun 2021

NO	Keterangan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
1.	Gaji karyawan	18.329.776	20.530.00
2.	Biaya asuransi karyawan	479.524	395.301
3.	Biaya lembur karyawan	550.745	407.188
4.	Biaya penyusutan Gedung	8.175.837	-
5.	Tunjangan hari raya	5.584.230	-
6.	Biaya makanan	2.317.652	3.135.525
7.	Biaya snack	-	2.236.125
8.	Biaya pemakaian ATK	-	215.076
9.	Biaya ART	1.187.820	950.648
10.	Biaya pemeliharaan Gedung	1.650.500	945.472
11.	Biaya pemel. Alat inventaris	775.565	620.138
12.	Rekening air	310.635	482.058
13.	Rekening telepon	100.000	429.455
14.	Rekening listrik	360.000	470.000
Total lainnya		39.822.284	10.307.516

Sumber data : Hotel Seven Dream Residence Syariah

Tabel 4.6
HOTEL SEVEN DREAM JEMBER
Data Biaya Tetap dan Biaya Variabel Kamar Kelas Orchid
Tahun 2021

NO	Keterangan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
1.	Gaji karyawan	40.752.924	43.275.350
2.	Biaya asuransi karyawan	497.830	286.102
3.	Biaya lembur karyawan	474.625	446.310
4.	Biaya penyusutan Gedung	9.324.120	-
5.	Tunjangan hari raya	5.950.250	-
6.	Biaya makanan	5.135.500	5.376.250
7.	Biaya snack	-	6.415.175
8.	Biaya pemakaian ATK	-	625.150
9.	Biaya ART	3.251.600	3.160.300
10.	Biaya pemeliharaan Gedung	1.875.800	800.500
11.	Biaya pemel. Alat inventaris	885.500	450.800
12.	Rekening air	250.300	450.800
13.	Rekening telepon	100.000	455.450
14.	Rekening listrik	2.555.700	2.404.500
TOTAL lainnya		71.054.149	59.306.687

Sumber data : Lampiran 6

Tabel 4.7
HOTEL KARTIKA JEMBER
Data Biaya Tetap dan Biaya Variabel Kamar Kelas I
Tahun 2021

NO	Keterangan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
1.	Gaji karyawan	10.000.000	15.000.000
2.	Biaya asuransi karyawan	350.000	200.150
3.	Biaya lembur karyawan	325.200	305.210
4.	Biaya penyusutan Gedung	5.350.100	-
5.	Tunjangan hari raya	2.500.00	-
6.	Biaya makanan	3.250.100	3.500.00
7.	Biaya snack	-	1.500.000
8.	Biaya pemakaian ATK	-	325.300
9.	Biaya ART	1.750.000	3.250.000
10.	Biaya pemeliharaan Gedung	9.750	635.000
11.	Biaya pemel. Alat inventaris	550.225	325.750
12.	Rekening air	700.000	775.000
13.	Rekening telepon	50.000	125.000
14.	Rekening listrik	850.000	1.250.000
TOTAL lainnya		25.685.375	27.191.410

Sumber data : Lampiran 7

Tabel 4.8
HOTEL KARTIKA JEMBER
Data Biaya Tetap dan Biaya Variabel Kamar Kelas II
Tahun 2021

NO	Keterangan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
1.	Gaji karyawan	7.000.000	4.000.000
2.	Biaya asuransi karyawan	225.000	165.000
3.	Biaya lembur karyawan	315.500	275.000
4.	Biaya penyusutan gedung	4.520.000	-
5.	Tunjangan hari raya	1.950.000	-
6.	Biaya makanan	2.950.125	3.150.000
7.	Biaya snack	-	1.250.000
8.	Biaya pemakaian ATK	-	225.700
9.	Biaya ART	1.500.000	1.250.000
10.	Biaya pemeliharaan gedung	775.500	525.000
11.	Biaya pemel. Alat inventaris	315.475	216.750
12.	Rekening air	650.000	750.000
13.	Rekening telepon	50.000	115.000
14.	Rekening listrik	825.000	995.000
TOTAL lainnya		21.076.600	12.917.450

Sumber data : Lampiran 8

4.2.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.3 Menentukan Taksiran Total Biaya/Biaya Penuh

Total biaya atau biaya penuh dapat ditentukan dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya variable untuk masing-masing kamar. Adapun perhitungan jumlah total biaya / biaya penuh seperti terlihat pada Tabel 4.9 dan 4.10 berikut ini :

Tabel 4.9
HOTEL SEVEN DREAM JEMBER
JUMLAH BIAYA PENUH SETIAP KELAS KAMAR
TAHUN 2021

Kelas Kamar	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Penuh (Rp)
Jasmine	39.822.284	10.307.516	50.129.800
Orchid	71.054.149	59.306.687	130.360.836

Sumber data : Tabel 4.5 dan 4.6

- Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan bahwa total biaya atau biaya penuh untuk tiap kelas kamar pada tahun 2021 yaitu untuk kelas Jasmine sebesar Rp 50.129.800 dan untuk kelas Orchid adalah sebesar Rp 130.360.836

Tabel 4.10
HOTEL KARTIKA JEMBER
JUMLAH BIAYA PENUH SETIAP KELAS KAMAR
TAHUN 2021

Kelas Kamar	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Penuh (Rp)
Kelas I	25.685.375	27.191.410	52.876.785
Kelas II	21.076.600	12.917.450	33.994.050

Sumber data : Tabel 4.7 dan 4.8

- Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dijelaskan bahwa total biaya atau biaya penuh untuk tiap kelas kamar pada tahun 2021 yaitu untuk kelas Kamar I sebesar Rp 52.876.785 dan untuk kelas Kamar II sebesar Rp 33.994.050

4.2.4 Menentukan Besarnya Presentase *Mark-Up*

Didalam menentukan besarnya presentase *mark-up* untuk tiap-tiap kelas kamar tidak terlepas dari besarnya laba yang diharapkan perusahaan. Telah menentukan kebijaksanaan bahwa besarnya laba yaitu 25% dari total biaya atau biaya penuh tiap kelas kamar. Dengan demikian maka besarnya laba yang diharapkan perusahaan untuk masing-masing kelas kamar adalah sebagai berikut :

Hotel Seven Dream :

- Kamar kelas Jasmine : Rp 50.129.800 x 25 % = 12.532.450
- Kamar kelas Orchid : Rp 130.360.836 x 25% = 32.590.209

Hotel kartika :

- a. Kamar kelas I : Rp 52.876.785 x 25% = 13.219.197
- b. Kamar kelas II : Rp 33.994.050 x 25% = 8.498.513

Dengan diketahuinya besarnya laba yang diharapkan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung presentase *mark-up*. Adapun formula yang digunakan sebagai berikut :

$$\% \text{ Mark-Up} = \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{biaya tetap}}{\text{Biaya variabel}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, maka besarnya presentase *mark-up* untuk masing-masing kelas kamar dapat dihitung sebagai berikut :

Hotel Seven Dream

1. % *Mark-Up* kelas Jasmine = $\frac{12.532.450 + 39.822.284}{10.307.516} \times 100\%$
= 125,3%
2. % *Mark-Up* kelas Orchid = $\frac{130.360.836 + 71.054.149}{59.306.687} \times 100\%$
= 130,3%

Hotel Kartika

$$1. \text{ \% Mark-Up kelas I} = \frac{13.219.197+25.685.375}{27.191.410} \times 100\%$$

$$= 132,1\%$$

$$2. \text{ \% Mark-Up kelas II} = \frac{8.498.513+21.076.600}{12.917.450} \times 100\%$$

$$= 8,49\%$$

Berdasarkan perhitungan besarnya *Mark-Up* diatas, maka diketahui bahwa untuk kamar kelas Jasmine nilai *Mark-Up* sebesar 125,3% untuk kamar Orchid sebesar 130,3% dan untuk kelas I sebesar 132,1% kelas II sebesar 84,9%

4. 3 Menghitung Tarif Kamar Menggunakan *Cost-Plus Pricing*

Didalam menghitung tarif kamar, dilakukan dengan cara menjumlahkan antara biaya variabel dengan *Mark-Up*. Oleh karena itu nilai *Mark-Up* yang masih dalam bentuk presentase harus diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk rupiah. Sehingga untuk memperoleh tarif kamar dalam bentuk rupiah, maka presentase *Mark-Up* harus dikalikan dengan jumlah biaya variabel. Adapun hasil perhitungan tarif kamar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
HOTEL SEVEN DREAM JEMBER
Kapasitas Normal Masing-masing Kelas Kamar

Kelas kamar	Jumlah kamar	Jumlah hari/tahun	Kapasitas penuh	BOR	Kapasitas normal
Jasmine	2	365	730	37,7%	275,21
Orchid	20	365	7300	11,3%	824,9

Sumber data : Lampiran 3

Keterangan :

Bed Occupancy Ratio = Angka penggunaan tempat tidur dalam 1 periode

Kapasitas Normal = Kapasitas x BOR

Rumus dalam mencari BOR = $\frac{HP}{TT \times Per} \times 100$

- a. HP : Jumlah total hari perawatan
- b. TT : Jumlah total tempat tidur yang tersedia
- c. Per : Periode perhitungan

Tabel 4.12
HOTEL KARTIKA JEMBER
Kapasitas Normal Masing-masing Kelas Kamar

Kelas kamar	Jumlah kamar	Jumlah hari/tahun	Kapasitas penuh	BOR	Kapasitas normal
Kelas I	6	365	2.190	18,3%	400,77
Kelas II	27	365	9.855	81,8%	8.061

Sumber data : Lampiran 4

Keterangan :

Bed Occupancy Ratio = Angka penggunaan tempat tidur dalam 1 periode

Kapasitas Normal = Kapasitas x BOR

Rumus dalam mencari BOR = $\frac{HP}{TT \times Per} \times 100$

- d. HP : Jumlah total hari perawatan
- e. TT : Jumlah total tempat tidur yang tersedia
- f. Per : Periode perhitungan

Setelah nilai kapasitas normal untuk masing-masing kelas kamar diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menentukan tarif kamar baik pertahun maupun dalam perhari, adapun perhitungannya sebagai berikut :

a. Tarif pertahun masing-masing kelas kamar

Formulanya adalah : Biaya variable + *Mark-Up*

HOTEL SEVEN DREAM

$$\begin{aligned} 1). \text{ Kelas kamar Jasmine} &= \text{Rp } 10.307.516 + \text{Rp } 13.915.317,5 \\ &= \text{Rp } 24.222.833,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2). \text{ Kelas kamar Orchid} &= \text{Rp } 59.306.687 + \text{Rp } 77.276.613,2 \\ &= \text{Rp } 136.583.300 \end{aligned}$$

HOTEL KARTIKA

$$\begin{aligned} 1). \text{ Kelas kamar I} &= \text{Rp } 27.191.410 + \text{Rp } 13.219.197 \\ &= \text{Rp } 40.410.607 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2). \text{ Kelas kamar II} &= \text{Rp } 12.917.450 + \text{Rp } 8.498.513 \\ &= \text{Rp } 21.415.963 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa tarif kamar kelas jasmine Rp 24.222.833,5 pertahun. untuk kelas kamar Orchid Rp 136.583.300 pertahun dan kelas kamar I sebesar Rp 40.410.607 pertahun. sedangkan kelas kamar II sebesar Rp 21.415.963 pertahun.

b. Tarif perhari masing-masing kelas kamar :

Formulanya adalah : $\frac{\text{Tarif pertahun}}{\text{Kapasitas normal}}$

HOTEL SEVEN DREAM

$$1). \text{ Kamar kelas Jasmine} = \frac{\text{Rp } 24.222.833,5}{275}$$

$$= \text{Rp } 88.083,0309$$

$$2). \text{ Kamar kelas Orchid} = \frac{\text{Rp } 136.583.300}{825}$$

$$= \text{Rp } 165.555,515$$

HOTEL KARTIKA

$$1). \text{ Kamar kelas I} = \frac{\text{Rp } 40.410.607}{400}$$

$$= \text{Rp } 106.026,518$$

$$2). \text{ Kamar kelas II} = \frac{\text{Rp } 21.415.963}{8}$$

$$= \text{Rp } 2.676.995,38$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa tarif kamar kelas Jasmine sebesar Rp 88.083,0309 per hari/pengunjung untuk tarif kamar kelas Orchid Rp 165.555,515 per hari/pengunjung sedangkan kamar kelas I sebesar

Rp 106.026,518 per hari/pengunjung kelas II sebesar Rp 2.676,995,38 per hari/pengunjung.

4. 4 Bagaimana perbandingan tarif kamar pada Hotel Seven Dream dan Hotel Kartika Di Jember dengan menggunakan metode *Cost-Plus Pricing*

Dalam perbandingan antara tarif kamar Hotel Seven Dream Jember dan Hotel Kartika antara perhitungan tarif sewa kamar menurut metode *cost-plus pricing* pendekatan *full costing* memiliki persamaan dimana keduanya menjadikan biaya dalam menentukan tarif sewa kamar hotel.

Hotel Seven Dream untuk kelas Jasmine sebesar Rp 88.083,0309 dan untuk kelas Orchid sebesar Rp 165.555,515 menurut perhitungan dari metode *cost-plus pricing* sedangkan hotel Kartika Jember untuk kelas I sebesar Rp 106.026,518 dan untuk kelas II sebesar Rp 2.676.995,38 menurut metode *cost-plus pricing*.

HOTEL SEVEN DREAM

$$1). \text{ Kamar kelas Jasmine} = \frac{\text{Rp } 24.222.833,5}{275}$$

$$= \text{Rp } 88.083,0309$$

$$2). \text{ Kamar kelas Orchid} = \frac{\text{Rp } 136.583.300}{825}$$

$$= \text{Rp } 165.555,515$$

HOTEL KARTIKA

$$1). \text{ Kamar kelas I} = \frac{Rp\ 40.410.607}{400}$$

$$= Rp\ 106.026,518$$

$$2). \text{ Kamar kelas II} = \frac{Rp\ 21.415.963}{8}$$

$$= Rp\ 2.676.995,38$$

4.5 Analisis Krisis

Analisis krisis ini merupakan suatu pernyataan atau penilaian kualitatif dari perbandingan antara langkah-langkah penentuan tarif jasa kamar yang dilakukan oleh pihak perusahaan, dalam hal ini adalah Hotel Seven Dream Jember dan Hotel Kartika di Jember dengan langkah-langkah penentuan tarif kamar menurut teori. Berikut ini dijelaskan masalah perbandingan langkah-langkah penentuan tarif kamar menurut kedua Hotel dengan langkah-langkah penentuan tarif kamar menurut teori.

Tabel 4.13
HOTEL SEVEN DREAM JEMBER
Perbandingan Penentuan Tarif Kamar

No	Menurut Hotel Seven Dream Jember	Menurut Metode <i>Cost-Plus Pricing</i>
1.	Menentukan laba sebesar 25%.	Menghitung presentase (%) <i>Mark-Up</i> .
2.	Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan manajemen.	Menghitung total biaya variable dan total biaya tetap yang terjadi guna memperoleh biaya penuh.
3.	Menetapkan tarif jasa kamar inap dengan cara menambahkan total biaya dengan laba yang diharapkan.	Menghitung tarif jasa kamar rawat inap dengan cara menambah total biaya variable dengan (%) <i>Mark-Up</i> .
4.	Melihat biaya yang telah terjadi atau yang telah dikeluarkan baik dimasa lalu atau pada saat sekarang.	Memisahkan biaya semi variable ke dalam komponen biaya tetap dan biaya variable.

Sumber data : Hotel Seven Dream Jember dan Mulyadi (2000:114-17)

Tabel 4.14
HOTEL KARTIKA JEMBER
Perbandingan Penentuan Tarif Kamar

No	Menurut Hotel Kartika Jember	Menurut Metode <i>Cost-Plus Pricing</i>
1.	Menentukan laba sebesar 25%.	Menghitung presentase (%) <i>Mark-Up</i> .
2.	Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan manajemen.	Menghitung total biaya variable dan total biaya tetap yang terjadi guna memperoleh biaya penuh.
3.	Menetapkan tarif jasa kamar inap dengan cara menambahkan total biaya dengan laba yang diharapkan.	Menghitung tarif jasa kamar rawat inap dengan cara menambah total biaya variable dengan (%) <i>Mark-Up</i> .
4.	Melihat biaya yang telah terjadi atau yang telah dikeluarkan baik dimasa lalu atau pada saat sekarang.	Memisahkan biaya semi variable ke dalam komponen biaya tetap dan biaya variable.

Sumber data : Hotel Kartika Jember dan Mulyadi (2000:114-17)

Berdasarkan tabel diatas, kedua langkah penentuan tarif kamar tersebut berbeda, akan tetapi berbeda bukan berarti penentuan langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak hotel salah atau tanpa dasar. Pihak Hotel Seven Dream Jember dan Hotel Kartika Jember didalam penentuan tarif kamar tersebut juga didasarkan pada kondisi masyarakat setempat, sehingga tarif yang digunakan masih dapat terjangkau dan juga berdasarkan pertimbangan-pertimbangan lainnya.

Untuk membuktikan bahwa tarif kamar yang diberlakukan oleh pihak Hotel Seven Dream Jember dan Hotel Kartika Jember sudah tepat atau belum, maka langkah-langkah selanjutnya adalah terlebih dahulu harus dicari besarnya selisih tarif masing-masing kelas kamar baik menurut pihak hotel maupun berdasarkan metode *cost-plus pricing*. Adapun besarnya selisih dari kedua tarif kamar tersebut seperti terlihat pada Tabel 4.13 dan 4.14 berikut ini :

Tabel 4.15
HOTEL SEVEN DREAM JEMBER
Selisih Masing-masing Kelas Kamar

Kelas kamar	Tarif Kamar Menurut Hotel Seven Dream	Tarif Kamar Menurut Metode <i>Cost-plus Pricing</i>	Selisih Tarif Kamar	
			Rp	%
Jasmine	Rp 350.000	Rp 88.083	261.917	7,483
Orchid	Rp 300.000	Rp 165.555	134.445	4,481

Sumber data : data primer diolah

Kriteria penilaiannya adalah :

- a. Jika selisih kurang dari 1% adalah sangat tepat.
- b. Jika selisih 1% s.d 5% adalah tepat.
- c. Jika selisih 5% s.d 10% adalah kurang tepat.
- d. Jika selisih 10% adalah tidak tepat.

Dengan berdasarkan penentuan kriteria diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pada kamar kelas Jasmine dalam penentuan tarif kamar yang telah diberlakukan oleh suatu pihak Hotel Seven Dream Jember adalah **KURANG TEPAT** (terlalu mahal), sebab selisih antara tarif yang telah diberlakukan pada saat sekarang dibandingkan dengan tarif perbandingan menggunakan metode *Cost-plus pricing* adalah sebesar 7,483%. Selisih berada dikriteria ke empat yaitu melebihi 5%.
- b. Pada kelas kamar Orchid dalam penentuan tarif kamar yang telah diberlakukan oleh suatu pihak hotel Seven Dream Jember adalah **TEPAT**, sebab selisih antara tarif yang telah diberlakukan pada saat sekarang dibandingkan dengan tarif perhitungan menggunakan metode *Cost-plus pricing* adalah sebesar 4,481%. Selisih tersebut berada pada kriteria kedua yaitu 1% sampai dengan 5%.

Tabel 4.16
HOTEL KARTIKA JEMBER
Selisih Masing-masing Kelas Kamar

Kelas kamar	Tarif Kamar Menurut Hotel Kartika	Tarif Kamar Menurut Metode <i>Cost-plus Pricing</i>	Selisih Tarif Kamar	
			Rp	%
Kelas I	Rp 300.000	Rp 106.026	193.974	6,465
Kelas II	Rp 250.000	Rp 2.676	247.324	9,892

Sumber data : data primer diolah

Kriteria penilaiannya adalah :

- a. Jika selisih kurang dari 1% adalah sangat tepat.
- b. Jika selisih 1% s.d 5% adalah tepat.
- c. Jika selisih 5% s.d 10% adalah kurang tepat.
- d. Jika selisih 10% adalah tidak tepat.

Dengan berdasarkan penentuan kriteria diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Untuk kelas kamar I dalam penentuan tarif kamar yang telah diberlakukan oleh pihak hotel Kartika Jember adalah **KURANG TEPAT** atau bisa dikatakan tarif tersebut terlalu mahal, oleh karena itu selisih antara tarif yang berlaku pada saat sekarang dibandingkan dengan tarif hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Cost plus-pricing* adalah

sebesar 6,465%. Selisih tersebut berada pada kriteria keempat yaitu melebihi 5%.

- b. Untuk kelas kamar II dalam penentuan tarif kamar yang telah diberlakukan oleh pihak hotel Kartika Jember adalah **KURANG TEPAT** atau bisa dikatakan terlalu mahal dikarenakan kriteria melebihi 5%. Menurut perhitungan dari metode *Cost plus-pricing* adalah sebesar 9,892%, selisih tersebut ada pada kriteria keempat.

4.6 Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis diatas yaitu tentang perbandingan tarif kamar jika dianalisa dengan menggunakan metode *cost-plus pricing*, maka dapat di interprestasikan sebagai berikut :

- a. Total biaya atau biaya penuh untuk tiap kelas kamar pada tahun 2021 yaitu untuk kelas kamar Jasmine di dalam perhitungan menurut perusahaan sebesar Rp 50.129.800 dan untuk kelas kamar orchid menurut perusahaan sebesar Rp 130.360.836.
- b. Total biaya atau biaya penuh untuk kamar kelas I pada tahun 2021 di dalam perhitungan menurut perusahaan yaitu sebesar Rp 52.876.785 dan untuk kelas kamar II menurut perusahaan sebesar Rp 33.994.050.
- c. Berdasarkan perhitungan besarnya *mark-up* diatas, maka diketahui bahwa untuk kamar kelas Jasmine nilai *mark-up* sebesar 125,3% dan untuk kelas kamar Orchid sebesar 130,3%.

- d. Berdasarkan perhitungan besarnya *mark-up* diatas, maka diketahui bahwa untuk kamar kelas kamar I nilai *mark-up* sebesar 132,1% dan untuk kelas kamar II sebesar 84,9%.
- e. Tarif kamar Jasmine sebesar Rp 24.222.833,5 per tahun, tarif kamar kelas Orchid sebesar Rp 136.583.300 per tahun. Sedangkan tarif kamar Jasmine per hari sebesar Rp 88.083.030,9 per hari, dan tarif kamar pada kelas orchid sebesar Rp 165.555.515 per hari.
- f. Tarif kamar kelas I sebesar Rp 40.410.607 per tahun, tarif kamar kelas II sebesar Rp 21.415.963 per tahun. Sedangkan tarif kamar kelas I per hari sebesar Rp 106.026.518 per hari, dan tarif kamar pada kelas kamar II sebesar Rp 2.676.995,38 per hari.
- g. Pada kelas kamar kelas Jasmine penentuan tarif yang telah diberlakukan oleh suatu pihak hotel Seven Dream Jember **KURANG TEPAT** (terlalu mahal), sebab selisih antara tarif yang telah diberlakukan pada saat sekarang dibandingkan dengan tarif perbandingan menggunakan metode *Cost-plus pricing* adalah sebesar 7,483%. Selisih berada dikriteria ke empat yaitu melebihi 5%.
- h. Pada kelas kamar Orchid dalam penentuan tarif kamar yang telah diberlakukan oleh suatu pihak hotel Seven Dream Jember adalah **TEPAT**, sebab selisih antara tarif yang telah diberlakukan pada saat sekarang dibandingkan dengan tarif perhitungan menggunakan metode *Cost-plus pricing* adalah sebesar 4,481%. Selisih tersebut berada pada kriteria kedua yaitu 1% sampai dengan 5%.

- i. Untuk kelas kamar I dalam penentuan tarif kamar yang telah diberlakukan oleh pihak hotel Kartika Jember adalah **KURANG TEPAT** atau bisa dikatakan tarif tersebut terlalu mahal, oleh karena itu selisih antara tarif yang berlaku pada saat sekarang dibandingkan dengan tarif hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Cost-plus pricing* adalah sebesar 6,465%. Selisih tersebut berada pada kriteria keempat yaitu melebihi 5%.
- j. Untuk kelas kamar II dalam penentuan tarif kamar yang telah diberlakukan oleh pihak hotel Kartika Jember adalah **KURANG TEPAT** atau bisa dikatakan terlalu mahal dikarenakan kriteria melebihi 5%. Menurut perhitungan dari metode *Cost-plus pricing* adalah sebesar 9,892%, selisih tersebut ada pada kriteria keempat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang perbandingan tarif kamar dengan menggunakan beberapa alat analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pada kamar kelas Jasmine penentuan tarif kamar yang diberlakukan oleh pihak Hotel sudah sesuai dengan yang berlaku pada saat sekarang, jika dibandingkan dengan tarif hasil menggunakan metode *cost-plus pricing* terhadap selisih 7,483%, selisih tersebut masuk dalam kategori kurang tepat, sebab angka-angka lazim yang menyatakan kriteria kurang tepat yaitu antara 5% sampai dengan 10%.
2. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pada kamar kelas Orchid dalam penentuan tarif kamar yang telah diberlakukan oleh suatu pihak Hotel Seven Dream Jember adalah tepat, sebab selisih antara tarif yang telah diberlakukan pada saat sekarang dibandingkan dengan tarif perhitungan menggunakan metode *Cost-plus pricing* adalah sebesar 4,481%. Selisih tersebut berada pada kriteria kedua yaitu 1% sampai dengan 5%.
3. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kelas kamar I dalam penentuan tarif kamar yang telah diberlakukan oleh pihak Hotel Kartika Jember adalah kurang tepat atau bisa dikatakan tarif

tersebut terlalu mahal, oleh karena itu selisih antara tarif yang berlaku pada saat sekarang dibandingkan dengan tarif hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Cost-plus pricing* adalah sebesar 6,465%. Selisih tersebut berada pada kriteria keempat yaitu melebihi 5%.

4. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kelas kamar II dalam penentuan tarif kamar yang telah diberlakukan oleh pihak hotel Kartika Jember adalah kurang tepat atau bisa dikatakan terlalu mahal dikarenakan kriteria melebihi 5%. Menurut perhitungan dari metode *Cost-plus pricing* adalah sebesar 9,892%, selisih tersebut ada pada kriteria keempat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat di implikasikan yaitu perusahaan didalam menentukan tarif kamar atas jasa yang dikelolanya sebaiknya menggunakan metode *cost-plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*, sebab didalam metode ini banyak digunakan oleh suatu perusahaan-perusahaan sejenis, sehingga perusahaan dapat berkembang dan bersaing untuk kelangsungan hidup jangka panjang.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka dapat diberikan beberapa saran yang berguna dan bermanfaat bagi perusahaan. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

- a. Disarankan kepada pimpinan perusahaan, didalam menentukan tarif kamar pada hotel supaya lebih memperhatikan langkah-langkah menurut kajian teori, sehingga penentuan tarif untuk kelas jasmine dapat dipertahankan dan untuk kelas kamar orchid hendaknya di kaji ulang, yaitu dengan jalan mempertimbangkan metode *cost-plus pricing* dengan pendekatan *variable full costing*, pertimbangan terhadap biaya tarif kamar tersebut sangat penting dalam rangka mengendalikan tarif biaya.
- b. Disarankan kepada pimpinan perusahaan, didalam penentuan tarif kamar pada Hotel Kartika di Jember untuk kelas II lebih memperhatikan langkah-langkah menurut kajian teori karena tarif kamar tidak sebanding dengan jumlah kamarnya.
- c. Disarankan kepada pimpinan untuk Hotel Seven Dream di Jember untuk kelas kamar Jasmine agar menambah jumlah kamar, sebab dengan melihat kondisi ekonomi di wilayah komplek perguruan tinggi, maka kamar tersebut dengan fasilitas lebih banyak dinikmati oleh para pengunjung.

- d. Dalam upaya melangsungkan kelangsungan hidup perusahaan, maka disarankan bagi perusahaan lebih meningkatkan kualitas pelayanan di hotel supaya para pengunjung tidak bosan dan merasa puas selama menginap di hotel tersebut.
- e. Saran bagi penulis
Saran bagi penulis, sebaiknya lebih banyak memperhatikan faktor-faktor dalam menghitung atau menentukan tarif harga pada sebuah layanan jasa. Misalnya, tingkat permintaan konsumen, harga rata-rata kamar hotel di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, 2016. Mengenai Evaluasi Strategi Penetapan Harga Jual Dalam Bisnis Gourment.
- Aditama, Tjandra Yoga dan Yudanarso Dawud. 2006. Mutu Pelayanan Rumah Sakit. Jakarta : Setia kawan.
- Batubara, 2013. Terdapat Perbedaan Kedua metode Perhitungan Harga Pokok Produksi.
- Dian Aristiawati, 2008. Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul Menunjukkan bahwa Berdasarkan metode *Cost-Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing* pada Tahun 2003-2005 untuk kelas KamarVIP dan Kelas 1 tarifnya lebih rendah dari pada tarif Rumah Sakit.
- Christiani, dkk, 2014, Penentuan Harga Jual Produk Dengan Metode Cost Plus Pricing Pada UD Sinar Sakti, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Eni Sulistyowati, 2002, Penentuan Tarif Kamar Rawat Inap Pada Rumah Sakit Tresna Pangastuti Di Jakarta Pusat.
- Filisita, 2012. Analisis Penentuan Harga Pokok Penjualan Dalam Rangka Penetapan Harga Jual, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Hermanto. 2017, *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*, BPFE-UGM, Yogyakarta

- Honsen and Mowen. 2005. *Managemen Accounting*. 3.ed. Ohio:College Division South Western Publ. co
- Jesicca dkk, 2014, Penetapan Harga Jual Dengan Cost Plus Pricing Menggunakan Pendekatan Full Costing, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Kloter, Philip, 2003. *Analisis Perencanaan dan Pengendalian*, edisi 5 Jilid II, Jakarta Erlangga.
- Mulyadi, 2003. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta: Bp STIE YKP
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen : Konsep Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 2. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Putu, dkk, 2018, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*, Grafindo, Depok.
- Riyanto, Bambang, 2004. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Reza dkk, 2014. Penentuan Harga Jual Produk dengan menggunakan Metode Cost Plus Pricing pada UD Vanela, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Samryn. 2012, *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*, Kencana, Jakarta.
- Saryono, 2008. *Manajemen Keuangan : Teori dan penerapan*. Buku 1 Edisi 4. BPFE : Yogyakarta.
- Supriyono, RA, 2001, *Akuntansi Manajemen. Proses Pengendalian Manajemen*, edisi 1, Bp STIE YKPN, Yogyakarta.
- Tjandra Yoga Aditama dan Yudanarso. 2006, *Mutu Pelayanan Rumah Sakit*.

Setia kawan. Jakarta.

Wauran, Desliane, 2016. Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Dan Penerapan *Cost Plus Pricing Method*. Dalam Rangka Penetapan Harga Jual, Jurnal *Bisnis Dan Akuntansi*, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Yuli dan Eni , 2015. Analisis Penentuan Harga Jual Berdasarkan Metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing*, Jurnal *Akuntansi*. Universitas Bunda Mulia.

LAMPIRAN